

LAMPIRAN**PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM REPUBLIK INDONESIA****NOMOR 05/PRT/M/2013****TENTANG PEMETAAN SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN BIDANG PEKERJAAN UMUM****PEMETAAN SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN
BIDANG PEKERJAAN UMUM****Pendahuluan**

Terjadinya perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan selama ini telah membawa pengaruh dan pergeseran terhadap tata hubungan di antara berbagai elemen sosial dan ekonomi: Pemerintah, pemerintah daerah, swasta, dan kelompok-kelompok kepentingan yang ada dalam masyarakat. Beragamnya persepsi dan sikap yang termanifestasi dalam bentuk protes, penolakan, atau dukungan terhadap pembangunan bidang pekerjaan umum baik pada tahap prakonstruksi, konstruksi, maupun pascakonstruksi menyadarkan kita betapa pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Tidak jarang pembangunan bidang pekerjaan umum seperti perbaikan sungai, pembangunan waduk, pembangunan jalan, dan pembangunan permukiman menjadi tertunda, bahkan gagal karena kurang diketahui dan dipahaminya aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara mendalam oleh pelaksana pembangunan. Akibatnya, ketika timbul masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan, pelaksana pembangunan belum memiliki bahan yang memadai untuk mengantisipasinya. Di samping itu, pelaksana pembangunan juga kadang-kadang belum memiliki acuan yang cukup untuk melakukan pendekatan dan upaya peningkatan peran masyarakat lokal, serta cara memposisikan diri di tengah-tengah kelompok masyarakat yang saling berpengaruh dan tarik-menarik kepentingan.

Fenomena tersebut mengindikasikan perlunya suatu terobosan baru berupa pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada setiap tahap siklus pembangunan. Dengan ketersediaan peta berupa data dan informasi yang memadai, dapat dilakukan upaya-upaya antisipatif untuk menciptakan suasana yang kondusif guna kelancaran pembangunan infrastruktur pekerjaan umum. Dalam kaitan ini, pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai suatu cara untuk mengidentifikasi dan menggambarkan potensi dan masalah di lapangan, merupakan salah satu langkah yang sangat penting dan mutlak diambil sebelum suatu kegiatan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dilaksanakan.

Pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memuat tata cara untuk mengidentifikasi dan menggambarkan aspek tersebut, merupakan salah satu solusi yang sangat bermanfaat untuk dilaksanakan. Dengan adanya pedoman ini, maka data aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang diperoleh di suatu

wilayah atau lokasi pembangunan bidang pekerjaan umum, secara rinci diharapkan dapat menjadi:

- a. Bahan pertimbangan dalam mengantisipasi dan menangani masalah-masalah pembangunan bidang pekerjaan umum yang dihadapi di lapangan.
- b. Pegangan atau acuan dalam melakukan pendekatan kepada tokoh, lembaga, dan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan akseptabilitas sekaligus mereduksi resistensi masyarakat.
- c. Landasan dalam melakukan penanganan konflik dan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kemungkinan dapat muncul pada masa prakonstruksi, konstruksi, dan pascakonstruksi bidang pekerjaan umum.
- d. Acuan untuk mendayagunakan potensi para pemangku kepentingan dalam upaya mendorong peningkatan potensi sosial, ekonomi, dan lingkungan di lokasi kegiatan.
- e. Pijakan untuk menyusun program-program dan implementasi pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pembangunan bidang pekerjaan umum yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- f. Dasar langkah optimalisasi kinerja pembangunan bidang pekerjaan umum dalam meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan baik secara lokal maupun regional.

Pedoman ini bermanfaat bagi pemerintah, pemerintah daerah, pelaksana pembangunan, masyarakat, tokoh masyarakat, swasta (kontraktor, BUMN/BUMD, Badan Milik Perseorangan), Lembaga Swadaya Masyarakat, Perguruan Tinggi, dan pemerhati pembangunan infrastruktur pekerjaan umum. Pedoman ini akan menjadi petunjuk praktis bagaimana melakukan pemetaan kondisi dan potensi sosial, ekonomi, dan lingkungan bidang pekerjaan umum.

Pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan bidang pekerjaan umum

1 Ruang lingkup

Pedoman ini menetapkan tata cara memetakan kondisi dan potensi sosial, ekonomi, dan lingkungan di suatu wilayah untuk menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam setiap tahapan pembangunan bidang pekerjaan umum.

Pedoman ini meliputi metode-metode, teknik-teknik, dan tahapan-tahapan (prosedur) yang digunakan, mulai dari kegiatan mengumpulkan, mengolah, memformulasi, serta menyajikan data dan informasi.

Ruang lingkup pemetaan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dibagi menjadi:

- a. Pemetaan regional.
 - 1) Dalam aspek sosial, meliputi hubungan antara pemerintah, korporasi, komunitas dan kelembagaan sosial.
 - 2) Dalam aspek ekonomi, meliputi ekonomi regional dan ekonomi sumber daya.
 - 3) Dalam aspek lingkungan, meliputi rona lingkungan dalam skala kawasan.

b. Pemetaan lokal/spesifik.

- 1) Dalam aspek sosial, meliputi hubungan antara individu dan rumah tangga.
- 2) Dalam aspek ekonomi, meliputi ekonomi rumah tangga.
- 3) Dalam aspek lingkungan, meliputi rona lingkungan dalam skala hunian.

2 Acuan normatif

Pedoman pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan bidang pekerjaan umum ini mengacu pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2011, *Perumahan dan Kawasan Permukiman*.

Undang-undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007, *Penataan Ruang*.

Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001, *Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air*.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 115 Tahun 2003, *Pedoman Penentuan Status Mutu Air*.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 45 Tahun 1997, *Indeks Standar Pencemaran Udara*.

keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 43 Tahun 1996, *Kriteria Kerusakan Lingkungan Kegiatan Penambangan Galian Golongan-C*.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996, *Baku Tingkat Kebisingan*.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 49 Tahun 1996, *Baku Mutu Tingkat Getaran*.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 50 Tahun 1996, *Baku Mutu Tingkat Kebauan*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam pedoman ini, istilah dan definisi berikut digunakan.

3.1

bidang pekerjaan umum

segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan sumber daya air, bina marga, cipta karya, dan penataan ruang

3.2

ekonomi

segala hal yang berkaitan dengan produksi, pemasaran, konsumsi barang dan jasa, potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan, dan masalah yang

ditimbulkan akibat ada atau tidak adanya pembangunan bidang pekerjaan umum

3.3

etika

sesuatu yang dianggap baik oleh suatu komunitas tertentu dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

3.4

FGD (*focus group discussion*)

cara diskusi secara interaktif dalam melihat permasalahan yang dihadapi melalui curah pendapat para peserta diskusi untuk menemukan penyelesaian masalah

3.5

indikator

variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa, kondisi, situasi, isu, dan objek yang memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu (suatu indikator tidak selalu menjelaskan keadaan secara keseluruhan, tetapi kerap kali hanya memberi petunjuk [indikasi] tentang keadaan secara keseluruhan tersebut sebagai suatu perkiraan)

3.6

jaringan sosial

struktur hubungan sosial yang dimiliki oleh individu/kelompok yang dapat digunakan sebagai akses untuk mendapatkan berbagai jenis sumber daya yang ada pada individu/kelompok lain

3.7

kelompok

kumpulan individu memiliki kesamaan tujuan dan kepentingan bersama yang diikat oleh adanya aturan atau norma

3.8

konsep

sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, kondisi, situasi, isu, dan objek

3.9

lingkungan

kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya

3.10**masalah ekonomi**

kondisi yang mengakibatkan kemiskinan, keterbelakangan, pengangguran/minimnya kesempatan kerja, serta belum optimalnya berbagai potensi ekonomi sumber daya

3.11**masalah lingkungan**

kondisi penurunan kualitas lingkungan akibat adanya aktivitas masyarakat yang mengganggu dan/atau merusak daya dukung dan daya tampung beban lingkungan

3.12**masalah sosial**

kondisi yang tidak sesuai antara harapan sebagian masyarakat dengan realitas yang terjadi akibat ada atau tidak adanya pembangunan infrastruktur bidang pekerjaan umum, yang memerlukan pemecahan melalui kebijakan atau tindakan bersama untuk mengatasinya

3.13**mata pencaharian**

sumber penghidupan anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya yang relatif tetap

3.14**pemangku kepentingan**

para pemangku/pemilik kepentingan yang terdiri dari orang per orang dan/atau kelompok masyarakat yang terpengaruh atau berpotensi terpengaruh, atau terkait dalam perencanaan, pelaksanaan, penggunaan, dan pengelolaan bidang pekerjaan umum

3.15**pemetaan**

suatu proses penggambaran secara sistematis mengenai kondisi dan potensi sosial, ekonomi, dan lingkungan di suatu wilayah untuk menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam setiap tahapan pembangunan bidang pekerjaan umum

3.16**penggambaran secara sistematis**

upaya mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis dengan menggunakan metode, teknik, dan tahapan tertentu

3.17**perilaku**

tindakan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang merupakan manifestasi dari persepsi dan sikapnya

3.18**persepsi**

tanggapan dan pandangan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap segala yang terkait dengan pembangunan bidang pekerjaan umum yang diwujudkan dalam bentuk positif atau negatif

3.19**peta**

hasil dari proses penggambaran yang sistematis mengenai aspek tertentu yang formulasinya dapat berupa narasi, bagan, matriks, tabel, grafik, atau kombinasi dengan peta spasial

3.20**potensi ekonomi**

faktor-faktor yang berperan dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, aset/modal, dan nilai tambah produksi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan suatu wilayah dan masyarakat

3.21**potensi lingkungan**

faktor-faktor perilaku masyarakat yang berperan dan berpengaruh terhadap lingkungan alam, sosial, dan binaan

3.22**potensi sosial**

faktor-faktor sosial yang berperan dan berpengaruh dalam masyarakat yang dapat dilibatkan, difungsikan, dan dikembangkan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan bidang pekerjaan umum

3.23**rumah tangga**

satuan sosial terkecil dalam masyarakat yang terganggu atau terbantu dengan adanya pembangunan bidang pekerjaan umum

3.24**sikap**

penampilan atau perwujudan yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang didasari oleh pendirian dan keyakinannya terhadap pembangunan bidang pekerjaan umum yang termanifestasi dalam bentuk dukungan, penolakan, atau netral

3.25**skala lokal**

lingkup mikro yang mencakup hubungan individu dengan individu, dan/atau lingkup rumah tangga

3.26**skala regional**

lingkup makro yang mencakup hubungan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat (komunitas) terkait dengan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum

3.27**tata hubungan**

pola-pola relasi yang terjadi di antara individu, kelompok, dan lembaga yang ada dalam masyarakat yang terjadi pada suatu jangka waktu tertentu yakni sebelum, sedang, atau setelah dilakukan pembangunan pekerjaan umum dalam bentuk kerja sama atau konflik

3.28**tokoh masyarakat**

orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dianggap lebih dibandingkan dengan orang lain, yang ucapan dan tindakannya menjadi panutan bagi anggota masyarakat lainnya

3.29**variabel**

konsep yang memiliki variasi dua atau lebih nilai, baik berupa angka maupun kategori

4 Ketentuan**4.1 Ketentuan umum****4.1.1 Kaidah pemetaan**

Beberapa kaidah yang harus diperhatikan dalam kegiatan pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah:

- a. Seluruh proses kegiatan pemetaan harus memenuhi kaidah-kaidah dan etika ilmiah.
- b. Metode dan teknik yang digunakan dalam setiap tahapan pemetaan harus memiliki tingkat keterandalan (reliabilitas) yang tinggi.

- c. Pemetaan regional diutamakan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan/atau instansi, lembaga, dinas terkait.
- d. Pemetaan lokal/spesifik, dapat menggunakan data sekunder dan data primer yang diperoleh melalui kuisioner, observasi lapangan, diskusi kelompok terfokus, wawancara mendalam.
- e. Data dan informasi yang diperoleh harus jelas sumbernya dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.1.2 Tim pemetaan

Tim pemetaan dibentuk oleh penentu kebijakan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum baik di tingkat regional maupun lokal.

Tim pemetaan terdiri dari anggota yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Anggota tim pemetaan harus terdiri dari tenaga ahli yang kompeten di aspek masing-masing (sosial, ekonomi, dan lingkungan).
- b. Anggota tim pemetaan harus terbebas dari kepentingan pribadi maupun institusi, agar terjaga objektivitas yang tinggi dan menghindari terjadinya bias.

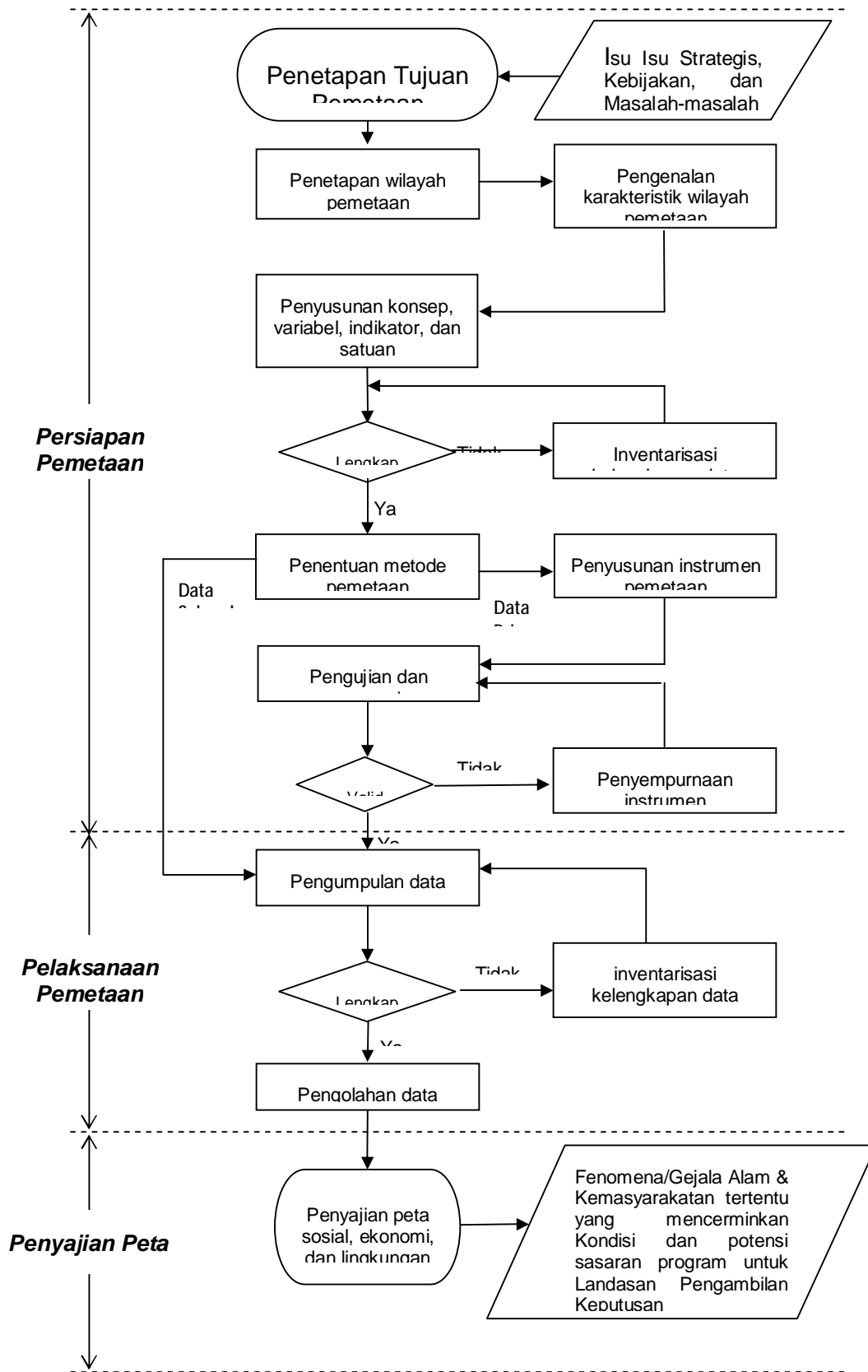
4.2 Ketentuan khusus

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam operasionalisasi tim pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai berikut:

- a. Tim pemetaan harus mempertimbangkan etika masyarakat yang berlaku dan mencermati kondisi keamanan di lokasi pemetaan.
- b. Tim pemetaan perlu memperhatikan hal-hal teknis saat melakukan wawancara antara lain, berpenampilan sopan, tutur kata yang baik, meminta izin untuk diperbolehkannya penggunaan *tape recorder* atau alat bantu *audio visual* lainnya.
- c. Tim pemetaan perlu mempertimbangkan komposisi jenis kelamin anggota timnya untuk menghindari adanya permasalahan ketika menghadapi informan/responden pada lokasi-lokasi tertentu yang masih menjunjung tinggi etika, pranata, dan adat istiadat seperti menabukan seorang perempuan menerima tamu laki-laki atau sebaliknya.
- d. Tim pemetaan disarankan menggunakan tenaga setempat dan/atau yang mengenal lapangan, adat, dan bahasa setempat (kearifan lokal).
- e. Tim pemetaan yang memasuki daerah rawan keamanan, perlu meminta bantuan aparat keamanan atau tokoh masyarakat setempat untuk mendampingi selama kegiatan pemetaan berlangsung.

5 Prosedur pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan mengikuti bagan alir pada Gambar 1.



Gambar 1 - Bagan alir pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan

5.1 Persiapan pemetaan

Tahap persiapan pemetaan meliputi kegiatan penetapan tujuan, penetapan wilayah, pengenalan karakteristik wilayah, penyusunan konsep, variabel, indikator, dan satuan data, penentuan metode, penyusunan instrumen, serta pengujian dan penyesuaian instrumen.

a. Penetapan tujuan pemetaan

Penetapan tujuan pemetaan, didasarkan pada isu-isu strategis, kebijakan nasional maupun sektor, masalah-masalah atau kesenjangan yang terjadi antara harapan dengan kenyataan.

Hasil pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan digunakan sebagai:

- 1) dasar pendekatan dan metoda pelaksanaan program; dan
- 2) dasar penyusunan rencana kerja yang bersifat taktis.

Pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan bertujuan untuk menginventarisasi dan menggambarkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) kondisi potensi dan masalah sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat sasaran program pembangunan;
- 2) persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur;
- 3) aspek demografis penerima dan calon penerima manfaat serta dampak adanya pembangunan infrastruktur;
- 4) tingkat perekonomian regional di sekitar lokasi kegiatan pembangunan bidang pekerjaan umum;
- 5) tingkat perekonomian lokal (rumah tangga) di sekitar lokasi pembangunan bidang pekerjaan umum; dan
- 6) kondisi lingkungan di sekitar lokasi pembangunan bidang pekerjaan umum.

b. Penetapan wilayah pemetaan

Basis utama wilayah pemetaan adalah batas sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagai penunjang, digunakan juga batas program dan batas administratif.

Batas sosial ditetapkan berdasarkan antara lain:

- 1) kelompok pemukim;
- 2) penduduk asli/pendatang;
- 3) penerima dampak langsung/tidak langsung; dan
- 4) kelompok penerima difusi teknologi dan *stakeholder*.

Batas ekonomi juga dapat ditetapkan berdasarkan antara lain:

- 1) mata pencaharian;
- 2) tingkat pendapatan masyarakat; dan
- 3) kawasan ekonomi (perkotaan, perdesaan, metropolitan, ekonomi khusus, pengembangan ekonomi terpadu, tertinggal, perdagangan, dan sebagainya) sesuai ketentuan yang tertera pada Undang-undang No. 1 Tahun 2011

tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Batas lingkungan (ekologi) dapat ditetapkan berdasarkan antara lain:

- 1) batas daerah pengaliran air (DPA) atau *catcment area*; dan
- 2) batas sebaran dampak lingkungan fisik-kimiawi (pencemaran air, wilayah banjir, wilayah pencemaran udara).

Batas program/kegiatan pembangunan ditetapkan berdasarkan batas tapak kegiatan pembangunan antara lain:

- 1) jalan (trase, ruang pengawasan jalan, ruang milik jalan, ruang manfaat jalan);
- 2) sumber daya air (daerah tangkapan air, kawasan *mangrove*, jaringan irigasi, situ, dan danau); dan
- 3) permukiman (ruang terbuka hijau, fasilitas sosial, dan fasilitas umum).

Batas administratif ditetapkan berdasarkan antara lain:

- 1) RT (rukun tetangga);
- 2) RW (rukun warga) atau kampung/dusun;
- 3) desa atau kelurahan;
- 4) kecamatan;
- 5) kabupaten/kota; dan
- 6) provinsi.

c. Pengenalan karakteristik wilayah pemetaan

Pengenalan karakteristik wilayah pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat dipelajari melalui penelusuran literatur antara lain:

- 1) buku;
- 2) artikel;
- 3) tulisan mengenai kondisi sosial masyarakat di lokasi tersebut;
- 4) tulisan mengenai kondisi ekonomi masyarakat di lokasi tersebut; dan
- 5) tulisan mengenai kondisi lingkungan di lokasi atau yang setara dengan lokasi yang akan dipetakan, serta observasi awal di lapangan.

Penyusunan konsep, variabel, indikator, dan satuan data

Jenis data yang dibutuhkan dalam pemetaan meliputi data sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terkait dengan infrastruktur bidang pekerjaan umum, baik yang bersifat primer maupun sekunder, dapat diseleksi dan/atau dikembangkan dari Format A.

Sumber data/informasi dapat berasal dari:

1) Perseorangan

Sumber data/informasi yang berasal dari perseorangan dapat diperoleh dari:

- a) tokoh formal (kepala desa, kepala lembaga, dan ketua RT/RW); dan
- b) tokoh informal (tokoh agama, tetua adat, dan anggota masyarakat umum).

2) Institusi

Sumber data/informasi yang berasal dari institusi dapat diperoleh dari:

- a) lembaga swasta (PT, CV, Firma, Yayasan, LSM); dan
- b) instansi pemerintah (Badan Pusat Statistik, Bappeda, Kementerian, Dinas terkait).

Kelengkapan data disesuaikan dengan tujuan pemetaan berdasarkan konsep, variabel, indikator, dan satuan yang akan digunakan untuk mengukur kondisi dan potensi wilayah yang ditetapkan. Contoh konsep, variabel, indikator, dan satuan data sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat dilihat pada Format A.

d. Penentuan metode pemetaan

Pemetaan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan/atau kuantitatif. Penentuan metode pemetaan juga didasarkan pada tujuan pemetaan, konsep, variabel, dan indikator.

Pemetaan kualitatif, kuantitatif ataupun kombinasi kuantitatif-kualitatif dapat digunakan antara lain untuk mengukur:

1) Aspek sosial

- a) tingkat persentase sikap masyarakat;
- b) tingkat pendapatan rumah tangga;
- c) keadaan lingkungan terhadap rencana pembangunan; dan
- d) kualitas konflik kepentingan dalam hal kepemilikan tanah.

2) Aspek ekonomi

- a) persentase penduduk berdasarkan mata pencaharian;
- b) tingkat pendapatan rumah tangga;
- c) jumlah produksi; dan
- d) kesepakatan nilai ganti rugi, dan perilaku pemanfaatan lahan di antara *stakeholder* (*stakeholder* kunci, *stakeholder* utama, dan *stakeholder* pendukung).

3) Aspek lingkungan

- a) kondisi lingkungan kimia-fisik dan biologi; dan
- b) jumlah dan luas kawasan yang terkena dampak.

e. Penyusunan instrumen pemetaan

Instrumen yang akan disusun harus disesuaikan dengan konsep, variabel, indikator, satuan, dan skala pemetaan yang dibutuhkan.

Instrumen yang disusun meliputi:

- 1) panduan wawancara (Format B);
- 2) panduan FGD (Format C);
- 3) panduan observasi, (Format D); dan
- 4) kuisioner (Format E).

f. Pengujian dan penyesuaian instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan keandalan (*reliabilitas*) instrumen yang digunakan pada beberapa sampel.

Uji instrumen harus dilakukan sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Penyesuaian instrumen dilakukan untuk menyederhanakan dan menyamakan persepsi di antara tim pemetaan dan tenaga pengumpul data.

5.2 Pelaksanaan pemetaan

Pelaksanaan pemetaan meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian peta sosial, ekonomi, dan lingkungan.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dikelompokkan ke dalam dua teknik, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi literatur yaitu mengumpulkan berbagai data sekunder dari berbagai sumber (buku, jurnal, majalah, peta, surat kabar, dokumen, laporan penelitian, sumber data dari internet, dan sebagainya).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1) Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan secara mendalam dalam suasana yang tenang, situasi yang akrab, tidak harus formal dan upayakan menumbuhkan kepercayaan informan kepada pewawancara. Wawancara dapat dimulai dari hal-hal yang ringan (perkenalan), tidak sensitif, dan tidak harus berurutan sehingga informan tidak keberatan menjawabnya. Wawancara dapat dilakukan lebih dari satu kali sesuai dengan waktu luang informan.

Adapun tahapan dalam melakukan wawancara secara mendalam, antara lain:

- a) mengidentifikasi partisipan/informan sesuai prosedur sampling yang dipilih sebelumnya;
- b) menentukan informasi bermanfaat apa yang relevan;
- c) menentukan wawancara bersifat individual atau kelompok terfokus;
- d) mempersiapkan alat perekam yang sesuai jika memungkinkan (alat perekam perlu dicek kondisinya seperti baterai, kualitas suara, dan lain-lain);
- e) menyusun panduan wawancara dan menyediakan ruang yang cukup di antara pertanyaan untuk mencatat respon terhadap komentar partisipan/informan;
- f) menentukan tempat untuk melakukan wawancara; dan
- g) Selama melakukan wawancara tetap mengacu kepada panduan wawancara.

2) *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilakukan dengan melibatkan 8-15 peserta yang dipilih berdasarkan representasi latar belakang informan. Pelaksana pemetaan bertindak selaku fasilitator menggunakan petunjuk diskusi, mencatat proses diskusi, kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatannya.

3) Penyebaran kuisioner

Kuisioner disebarkan kepada sejumlah responden dengan menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan (representatif dari suatu populasi yang akan dipetakan).

Penentuan jumlah sampel sebaiknya mempertimbangkan homogenitas dan heterogenitas populasi.

4) Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi yang akan dipetakan. Dalam observasi lapangan pelaksana didampingi oleh wakil masyarakat bersama dengan profesional yang menguasai tentang pengelolaan lingkungan.

b. Pengolahan data

Data diolah secara terstruktur sesuai instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penjernihan data

Data penting yang dibutuhkan harus dipisahkan dengan data yang tidak penting/tidak dibutuhkan.

2) Pengkodean data

Pengkodean data dilakukan untuk memudahkan tim pemetaan dalam pengelompokan data.

Pengkodean dilakukan dengan cara memberi tanda atau simbol tertentu pada data berdasarkan kesamaan/kemiripannya.

3) Pengkategorisasian data

Hasil pengelompokan data diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori tertentu, misalnya kategori berdasarkan masalah, potensi, jenis, bentuk, sifat, dan kategori lainnya.

Pengkategorisasian data kedalam beberapa kategori, sekurang-kurangnya dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi, standar error, dll)

4) Interpretasi data

Interpretasi data dilakukan dengan memberikan penjelasan secara singkat terhadap makna informasi hasil olahan data yang ditampilkan.

Interpretasi data diupayakan pula dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Sintesis dan penarikan kesimpulan hasil intepretasi ke dalam kategori tertentu diupayakan menggunakan katentuan yang berlaku. Apabila belum ada ketentuan baku terhadap suatu kategori, digunakan teknik teknik yang telah teruji.

Interpretasi data hasil analisis aspek sosial, dan aspek ekonomi kedalam suatu kategori masyarakat miskin atau pra sejahtera, mengacu pada

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Interpretasi data aspek lingkungan ke dalam suatu kondisi tertentu, yang menggambarkan kondisi lingkungan, menggunakan standar baku sebagaimana tertera pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1- Baku (standar) untuk interpretasi kondisi lingkungan

No	Variabel	Kategori/cakupan	Acuan Peraturan Perundang-undangan
1	Kualitas Air	cemar berat, cemar sedang, cemar ringan, dan memenuhi baku mutu	Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003.
2	Kualitas Udara	baik, sedang, tidak sehat, sangat tidak sehat, dan berbahaya,	Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 45 Tahun 1997
3	Tingkat Kebisingan	peruntukan kawasan (perumahan & permukiman, perdagangan & jasa, perkantoran & perdagangan, Ruang Terbuka Hijau, pemerintahan & fasilitas umum, rekreasi, kawasan khusus, dan lingkungan kegiatan (rumah sakit, sekolah, tempat ibadah dan sejenisnya)	Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996
4	Tingkat kerusakan lingkungan	peruntukan permukiman dan daerah industri; tanaman tahunan; tanaman pangan lahan basah, dan tanaman pangan lahan kering	keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 43 Tahun 1996
5	Tingkat getaran	perumahan dan bangunan sejenis, niaga, industri, dan bangunan sejenis	Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 49 Tahun 1996
6	Tingkat kebauan	perumahan dan bangunan sejenis, niaga, industri, dan bangunan sejenis	Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 50 Tahun 1996

5.3 Penyajian peta sosial, ekonomi, dan lingkungan

Bentuk penyajian informasi tentang kondisi dan potensi sosial, ekonomi dan lingkungan dapat dibuat satu kesatuan atau secara terpisah sesuai dengan kebutuhan sebagai berikut (Format F):

a. Bentuk narasi

Bentuk narasi merupakan formulasi peta sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam bentuk rangkaian kalimat yang mendeskripsikan dan menjelaskan data yang ada.

b. Bentuk matriks

Bentuk matriks merupakan formulasi peta sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menggunakan baris dan kolom untuk menunjukkan keterkaitan data.

c. Bentuk bagan

Bentuk bagan merupakan formulasi peta sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menggunakan bentuk antara lain segi empat, jajaran genjang, segi tiga, lingkaran, dan garis-garis/gradasi warna untuk menunjukkan hubungan dan keterkaitan satu dengan yang lain.

d. Bentuk tabel frekuensi

Bentuk tabel frekuensi merupakan formulasi peta sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menggunakan tabel kolom dan tabel garis untuk menggambarkan data yang telah diklasifikasi berdasarkan kelas-kelas atau kategori-kategori tertentu serta indikator angka agregat/persentasenya.

e. Bentuk grafik

Bentuk grafik merupakan formulasi peta sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan alat bantu sebagai visualisasi dari besaran data yang ditemukan. Bentuk grafik tersebut dapat berupa histogram, poligon, atau lingkaran (*pie chart*).

f. Bentuk kombinasi

Bentuk kombinasi merupakan formulasi peta sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menggabungkan data dengan peta lokasi/spasial.

FORMAT A

Konsep, variabel, indikator, satuan, dan skala pemetaan

1. Aspek sosial

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
1	partisipasi	partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana publik (termasuk rumah ibadah)	proporsi wujud partisipasi (uang, tenaga, barang, dan pikiran) dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, operasi, dan pemeliharaan	kualitatif (ordinal)/ kuantitatif (frekuensi), dan %	lokal
			proporsi tingkat partisipasi (tinggi/ sedang/ rendah) dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengawasan, operasi, dan pemeliharaan		
2	kebakaran	tingkat kebakaran	frekuensi kejadian kebakaran per tahun per peruntukan kawasan	kasus/ tahun/ jenis kawasan	regional/ lokal
		luas kebakaran	proporsi kebakaran per total kawasan	% total	lokal
3	ketersediaan	tingkat pelayanan	persentase penduduk terlayani	% penduduk	regional/ lokal
		volume/kapasitas	unit volume per kapita per tahun	m ³ /jiwa/th	
		fasilitas dan utilitas	jumlah fasilitas dan utilitas	unit	
4	kemacetan (lalu lintas)	waktu tempuh	satuan waktu per panjang jalan	detik/km	regional/ lokal
5	aksesibilitas	tingkat mobilitas penduduk	frekuensi perjalanan per satuan waktu	kualitatif	regional/ lokal
		keterisolasian	persentase produk/ hasil bumi terpasarkan	%	
		lapangan kerja	tingkat partisipasi angkatan kerja	%	
6	Kumuh	kepadatan penduduk	jumlah penduduk per satuan kawasan perumahan	jiwa/km ²	regional/ lokal
		tingkat ketersediaan prasarana	unit prasarana per jumlah penduduk per satuan kawasan perumahan	unit/ jiwa/ km ²	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
7	bangunan gedung	sebaran bangunan gedung	jumlah bangunan berdasarkan kategori (baru, bertingkat, darurat, lama, negara, fungsi khusus, umum, sederhana, niaga, tertentu, induk, khusus) per luas wilayah	unit/km ²	regional/ lokal
		tingkat pelayanan	banyaknya pengguna per kapita	unit/kapita	
8	rumah	sebaran rumah	jumlah unit berdasarkan jenisnya (komersial, swadaya, umum, khusus, negara, rusun umum, rusun khusus, rusun negara, rusun komersial) per luas wilayah	unit/km ²	regional/ lokal
		tingkat pelayanan	banyaknya penghuni rata rata per rumah	orang/unit rumah	
9	keselarasan	tingkat keselarasan	banyaknya perbedaan kepentingan antara manusia dengan lingkungannya per satuan luas	kasus/ha	regional/ lokal
			banyaknya perbedaan materi muatan ketentuan per produk pengaturan	kasus/unit	lokal
10	kenyamanan	tingkat kenyamanan	jumlah kegiatan sosial masyarakat per satuan waktu	kegiatan/tahun	lokal
			jumlah kegiatan perekonomian masyarakat per satuan waktu	kegiatan/tahun	
11	kekeluargaan	tingkat kekeluargaan	banyaknya kontak antar keluarga per tahun	kontak/tahun	lokal
			banyaknya transaksi per satuan waktu	transaksi/tahun	
12	kemandirian	tingkat kemandirian	kasus prakarsa masyarakat per satuan waktu	kasus/tahun	lokal
			proporsi swadaya masyarakat terhadap jumlah program/kegiatan	% total	
13	keteraturan	tingkat keteraturan	jumlah pelanggaran pengguna jalan terhadap aturan lalu lintas per satuan waktu	kasus/tahun	regional/ lokal
			proporsi pengaturan lalu lintas yang memberi bimbingan kepada masyarakat	% total	lokal
14	modal sosial	trust (kepercayaan)	saling percaya antar	kualitatif	lokal

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			warga (contoh : adanya trust antar pengelola pasar dengan pedagang)	(nominal)	
		jaringan	banyaknya jalinan kerjasama antar warga per satuan waktu	kasus/tahun	
		norma	banyaknya aturan sosial masyarakat (sanksi/hadiah) yang digunakan acuan untuk membimbing perilaku masyarakat	unit	
15	konektivitas	tingkat konektivitas	jumlah variasi moda transportasi per satuan wilayah	unit/kawasan	regional/ lokal
		sebaran	unit variasi moda transportasi per luasan wilayah pelayanan transportasi	unit/ha	
		keterkaitan	ada dan kuatnya keterkaitan antara kerja bakti dengan kualitas lingkungan	kualitatif	
16	keamanan	tingkat keamanan	kasus kriminalitas per tahun	kasus/tahun	lokal
		sarana keamanan	akses ke sarana pos jaga akses ke petugas keamanan	unit/kapita polisi/kapita	regional/ lokal
17	kehati-hatian	tingkat kehati- hatian	jumlah keputusan per satuan waktu	keputusan/tahun	lokal
			jumlah aturan terbit per satuan waktu	aturan/tahun	
18	keadilan	tingkat keadilan	jumlah kasus ketidakadilan per satuan waktu	kasus/tahun	regional/ lokal
			proporsi pemberian peluang atau kesempatan mbr untuk menikmati hasil pembangunan	% total	regional/ lokal
			proporsi masyarakat yang dapat berpartisipasi atau terlibat dalam pengambilan keputusan	% total	lokal
19	kesadaran	tingkat kesadaran	jumlah prakarsa masyarakat menjaga kebersihan lingkungan per satuan waktu	prakarsa/tahun	lokal
			proporsi volume sampah yang dikelola oleh masyarakat secara swadaya	% total	regional/ lokal
20	kemudahan	tingkat kemudahan	lama waktu pelayanan per jenis permintaan	jam/jenis pelayanan	regional/ lokal
			akses masyarakat	orang/unit hasil	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			terhadap hasil pembangunan	pembangunan	
21	persepsi terhadap pembangunan	kekhawatiran	kasus ketakutan terhadap suatu program pembangunan saat ini (eksisting) per satuan waktu	kasus/tahun	lokal
			ketakutan terhadap suatu program pembangunan yang akan datang per satuan waktu		
		harapan	proporsi kualitas aspirasi terhadap suatu program pembangunan	kualitatif (nominal)	
		sikap	proporsi kasus kualitas penerimaan, penolakan, netral, pemahaman	kualitatif (nominal)	
22	persepsi terhadap kesejahteraan	pemenuhan kebutuhan dasar	kecukupan pendapatan	kualitatif (nominal), kuantitatif (ordinal) unit/1000 penduduk	regional/ local
			akses terhadap pelayanan pendidikan		
			akses terhadap pelayanan kesehatan		
			akses terhadap perumahan		
			akses terhadap fasilitas publik		
23	integrasi sosial	sarana integrasi sosial	rasio tempat ibadah dengan penduduk	unit/jiwa	local
		konflik sosial	jumlah kejadian konflik antar agama	angka absolut (kasus)	
			jumlah kejadian konflik antar etnik		
			jumlah kejadian konflik antar penduduk		
			jumlah kejadian konflik antar desa/permukiman		
		tingkat kriminalitas	jumlah kejahatan per satuan waktu	kasus/tahun	
			jumlah kejahatan berdasarkan jenisnya	kasus/kategori	
		lembaga integrasi sosial	<ul style="list-style-type: none">forum antar umat beragamaforum lintas kelompok	angka absolut	
		relasi antar lembaga/kelompok	tata hubungan di antara lembaga: <ul style="list-style-type: none">besarnya otoritasbesaran potensi kapital sumber dayaderajat kepentingantingkat kemudahan akses dan informasi	kualitatif	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
		kejahatan	tingkat kejahatan	kuantitatif	
		segregasi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat segregasi sosial • tingkat segregasi spasial 	kualitatif kuantitatif	
24	perilaku	praktik-praktik masyarakat yang destruktif/konstruktif	<ul style="list-style-type: none"> • tindakan masyarakat yang destruktif/negatif • tindakan masyarakat yang konstruktif/positif • kearifan lokal 	kualitatif (nominal)	local
25	lembaga sosial	jenis lembaga sosial	<ul style="list-style-type: none"> • jumlah organisasi profesi • jumlah organisasi petani/perkebunan/peterak/ kelompok tani hutan/nelayan • jumlah organisasi massa (contoh: FPI, FBR, forkabi, NU, muhammadiyah, KNPI) • jumlah organisasi sosial (contoh: karang taruna, PKK) • jumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) • jumlah lembaga adat 	jumlah absolut	regional/lokal
26	demografi	jumlah penduduk	jumlah penduduk setiap desa	jiwa	regional/lokal
		jumlah rumah tangga	jumlah rumah tangga	angka absolut	
		jumlah kk	jumlah kk berdasarkan kartu keluarga	angka absolut	
		tingkat kepadatan penduduk	jumlah penduduk dan luas wilayah	jiwa dan hektar	
		jumlah penduduk menurut jenis kelamin	rasio jumlah laki-laki dan perempuan	angka absolut	
		kelompok usia	<ul style="list-style-type: none"> • usia balita <5 thn • usia anak-anak 5 s/d 18 thn • usia remaja 18 s/d 21 • usia dewasa 21 s/d 56 • usia lanjut > 56 	jiwa	
		tingkat migrasi	angka penduduk masuk dan keluar	jiwa	
27	kelestarian	pertumbuhan penduduk	persentase jumlah pertumbuhan penduduk	%	regional/lokal
		peninggalan sejarah	banyaknya bangunan	unit/tahun	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			peninggalan sejarah yang dilestarikan per satuan waktu		
		budaya lokal	banyaknya budaya lokal yang dilestarikan per kawasan	unit/kawasan	
28	keterbukaan	tingkat keterbukaan informasi	akses informasi tata ruang	% penduduk	regional/lokal
			akses informasi kondisi sumberdaya air	% penduduk	
			akses informasi penyelenggaraan jalan	% penduduk	
			akses informasi terhadap hasil pembangunan infrastruktur	% penduduk	
29	kebersamaan	tingkat kebersamaan	proporsi keterlibatan masyarakat dalam penyediaan infrastruktur	% penduduk	regional/lokal
			proporsi keterlibatan masyarakat dalam operasi dan pemeliharaan infrastruktur	% penduduk	
30	kepentingan umum	tingkat kepentingan umum	proporsi infrastruktur dimanfaatkan untuk kepentingan umum	% total	regional/lokal
			akses penduduk ke infrastruktur untuk kepentingan umum	% penduduk	
31	kapasitas hukum	tingkat kepastian hukum	jumlah sertifikat untuk lahan milik masyarakat	nilai absolut	lokal
			proporsi sertifikat hak kepemilikan lahan oleh masyarakat	% total	
			proporsi sertifikat untuk hunian rumah	% total	
32	ketertiban	tingkat ketertiban	proporsi muatan aturan yang mengatur aspek tertip penyelenggaraan infrastruktur PU	% total	lokal
			banyaknya kasus pelanggaran aturan per tahun	kasus/tahun	
33	tata kelola	kualitas tata kelola	kategori kualitas (baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik)	kualitatif	lokal
			kategori manfaat (mempercepat, cukup, kurang, tidak berpengaruh)	kualitatif	
34	kesehatan	jumlah sarana kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> jumlah rumah sakit jumlah puskesmas jumlah posyandu 	unit bangunan	regional/lokal

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			<ul style="list-style-type: none"> jumlah puskesmas pembantu 		
		jumlah pasien	jumlah pasien per bulan	jiwa	
		jumlah penyakit terkait kondisi lingkungan	jumlah penderita <ul style="list-style-type: none"> ispa muntahber kolera 	jiwa	
		tingkat kematian	<ul style="list-style-type: none"> angka kematian ibu (AKI) angka kematian anak (AKA) 	jiwa	
		jumlah tenaga kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> rasio dokter per penduduk rasio bidan per penduduk rasio paramedis per penduduk 	angka absolut	
		kesehatan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> rasio sarana MCK per rumah tangga sarana air bersih per rumah tangga sarana tempat pembuangan sampah sementara (TPS) 	unit	
35	pendidikan	tingkat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> jumlah penduduk melek huruf jumlah murid putus SD jumlah murid putus SMP jumlah penduduk tamat SD jumlah penduduk tamat SMP jumlah penduduk tamat SMA jumlah penduduk tamat D3/S1 jumlah penduduk tamat pasca sarjana 	angka absolut	regional/ lokal
		prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> jumlah bangunan PAUD/TK jumlah bangunan SD/ sederajat jumlah bangunan SMP/ sederajat jumlah bangunan SMA/ sederajat jumlah bangunan Akademi/PT 	unit bangunan	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
		sarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • rasio guru-murid tingkat SD/ sederajat • rasio guru-murid tingkat SMP/ sederajat • rasio guru-murid tingkat SMA /sederajat 	jumlah perbandingan	

2. Aspek ekonomi

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
1	kondisi geografis (termasuk luas area)	luas wilayah	posisi lintang/bujur (letak geografis)	derajat	regional
			persentase luas lahan pertanian dibandingkan luas lahan total	%	
			persentase luas lahan non pertanian dibandingkan luas lahan total	%	
			jumlah desa/kel/kecamatan/kab	buah	
		topografi	ketinggian diatas permukaan air laut (dpal)	meter)	
			kemiringan permukaan tanah	% / derajat	
2	Keandalan	kerusakan	proporsi kerusakan	%	regional/ lokal
		Biaya OP	biaya per unit sektor per tahun	rp/th	
		infrastruktur PU	proporsi infrastruktur yang sesuai standar	% total infrastruktur	regional/ lokal
		bangunan gedung	proporsi bangunan gedung dibangun sesuai standar	% total bangunan	
		prasarana jalan	proporsi jalan yang memenuhi standar atau masuk kategori mantap	% panjang jalan	
		prasarana irigasi	proporsi jaringan irigasi yang berfungsi baik	% luas daerah irigasi	regional/ lokal
		prasarana air minum & plp	proporsi prasarana abplp yang memenuhi standar	% luas pelayanan	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
3	kemantapan (jalan)	kehalusan permukaan	iri (<i>international roughness index</i>)	indeks	regional/ lokal
4	pelayanan infrastruktur	tingkat pelayanan	panjang jalan per satuan waktu	km/detk	regional/ lokal
			proporsi <i>idle capacity</i> per total	% total	
			kapasitas idle	m3	
5	kerusakan	tingkat kerusakan	persentase kerusakan per total infrastruktur PU	% total	regional/ lokal
			nilai kerusakan infrastruktur per luas kawasan	milyar/ha	
6	kemacetan (lalu lintas)	waktu tempuh	satuan waktu per panjang jalan	detik/km	regional/ lokal
		antrian	panjang antrian	km	
7	aksesibilitas	mobilitas penduduk	akses prasarana jalan per penduduk	km/1000 jiwa	regional/ lokal
		keterisolasian	persentase produk/hasil bumi terpasarkan	%	
		lapangan kerja	tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)	%	
8	Konektivitas	tingkat konektivitas	nilai ekonomi konektivitas prasarana dengan pemasaran hasil produk	rp/ton produk	regional/ lokal
			nilai ekonomi konektivitas transportasi per satuan luas	rp/ha	
9	Keterpaduan	program	jumlah program	unit	lokal
		anggaran	proporsi dana pusat, propinsi, kab, kota, swasta, masyarakat	%	
10	Keterjangkauan	tingkat keterjangkauan	proporsi MBR yang dapat menghuni rumah murah	% MBR	regional/ lokal
			proporsi MBR yang dapat menghuni rumah susun sewa	% MBR	
			proporsi MBR yang dapat menerima pelayanan tangki air dan hidran umum	% MBR	
11	Produktifitas	sdm	nilai output kegiatan per kapita	rp/kapita	regional/ lokal
		sektor	nilai penerimaan sektor per kapita	rp/kapita	
12	nilai ekonomi	produk infrastruktur	biaya pokok produksi	rp/kapita atau rp/kk atau rp/m3	regional/ lokal
		skala ekonomi	kapasitas minimum untuk investasi infrastruktur reservoir air baku	m3 air baku	
			kapasitas instalasi air minum atau air limbah	m3/hari	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
13	pendapatan	pendapatan nasional	PDB tahunan	rupiah	regional
			PDB sektoral tahunan (lihat BPS, 9 sektor)	rupiah	
			pertumbuhan PDB tahunan	%	
			pertumbuhan PDB sektoral tahunan	%	
		pendapatan regional (kabupaten)	PDRB tahunan	rupiah	
			PDRB sektoral tahunan	rupiah	
			pertumbuhan PDRB tahunan	%/tahun	
			pertumbuhan PDRB sektoral tahunan	%/tahun	
			pertumbuhan pad tahunan	%/tahun	
		pendapatan rumah tangga	pendapatan per kapita per satuan waktu	rp/kapita / bulan	
14	potensi ekonomi primer	produksi pertanian	jumlah produksi padi	ton/th	regional
			jumlah produksi non padi (jagung, sagu, umbi-umbian, dsb.)	ton/th	
			produktifitas padi per musim tanam (MT)	ton/ha/mt	
		pertambangan	volume total galian golongan batuan	m ³ /tahun	
15	belanja infrastruktur	pekerjaan umum	persentase belanja infrastruktur PU terhadap total belanja pemerintah	% total	regional
		bidang bina marga	persentase belanja kebinamargaan terhadap		

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			total belanja pemerintah untuk infrastruktur PU		
		bidang cipta karya	persentase belanja keciptakaryaan terhadap total belanja pemerintah untuk infrastruktur PU		
		bidang sumberdaya air	persentase belanja keairan terhadap total belanja pemerintah untuk infrastruktur PU		
16	penduduk & katenaga kerjaan	komposisi penduduk	rasio laki-laki/perempuan	%	regional
			persentase penduduk berdasarkan kelompok umur (1- 14 tahun, 15-64 tahun, >65 tahun)	%	
			persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)	%	
			persentase penduduk miskin	%	
			jumlah rumah tangga/wilayah	kk/wilayah	
		lapangan kerja	persentase penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok (lihat BPS, profesi, petani, nelayan, pedagang, PNS,dsb.)	% total	
			tingkat pengangguran/wilayah	% total	
17	sarana dan prasarana ekonomi	jalan dan jembatan	panjang jalan nasional, propinsi, kab, kota, kec, desa, lingkungan	km	regional

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			rasio panjang jalan nasional, propinsi, kab, kota, desa, lingkungan per luas wilayah	km/km ²	
			rasio panjang jalan nasional, propinsi, kabupaten/kota, desa terhadap jumlah penduduk	km/1000 penduduk	
			persentase kondisi jalan (mantap/tidak mantap, aspal/tidak beraspal) per panjang jalan wilayah	% total	
		sumber daya air	volume air baku untuk air bersih/air minum per wilayah	m ³ /wilayah	
			kapasitas suplai jaringan irigasi per luas daerah irigasi	lt/detik/ha	
			kondisi jaringan irigasi (rusak/baik)	persen	
			persentase luas areal genangan banjir	persen	
		permukiman	jumlah pasar tradisional per wilayah	unit/ha	
			jumlah pasar modern per wilayah (hyper market)	unit/ha	
			jumlah mini market dan super market per luas wilayah	unit/ha	
			jumlah TPI per nelayan	unit/kapita	
			jumlah TPS (tempat pengolahan sampah)	buah/penduduk	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			cakupan layanan air bersih	% rt terlayani	
18	bangunan gedung	sebaran bangunan gedung	jumlah bangunan per luas wilayah berdasarkan kategori bangunan gedung (baru, bertingkat, darurat, lama, negara, fungsi khusus, umum, sederhana, niaga, tertentu, induk, khusus)	unit/km ²	regional/ lokal
19	jalan	sebaran jalan	panjang jalan per luas wilayah berdasarkan kategori jalan (jalan umum, jalan khusus; jalan nasional; jalan provinsi; jalan kabupaten; jalan kota; jalan desa; arteri; kolektor; lokal; dan lingkungan)	km/ha	regional/ lokal
20	manfaat/ kemanfaatan	tingkat manfaat	proporsi penggunaan sumberdaya air proporsi penggunaan prasarana jalan proporsi penggunaan prasarana air bersih dan penyehatan lingkungan permukiman (AB-PLP)	% total	regional/ lokal
21	tata kelola	kualitas tata kelola	proporsi terpenuhinya prinsip prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan keadilan besarnya peningkatan efisiensi penyelenggaraan per tahun	%/tahun	lokal
22	Kemitraan	tingkat kemitraan	besarnya penghematan biaya operasi dan pemeliharaan besarnya peningkatan keuntungan rata rata per anggota mitra per tahun	% total biaya %/tahun	lokal
23	Akuntabilitas	tingkat akuntabilitas	proporsi realisasi terhadap rencana proporsi kesesuaian proses dengan standar yang ditetapkan proporsi kesesuaian pemanfaatan anggaran biaya	% capaian % sesuai % sesuai	lokal
24	Kesejahteraan	tingkat kesejahteraan	proporsi pemenuhan kebutuhan masyarakat proporsi masyarakat sejahtera per satuan wilayah	% penduduk % kk sejahtera	regional/ lokal
25	Keefisienan	tingkat efisiensi	rasio output terhadap input infrastruktur ke-PU-an rasio output/input	%	regional/ lokal

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			infrastruktur sumberdaya air		
			rasio output/input infrastruktur AB-PLP		
			rasio output/input infrastruktur jalan jembatan		
26	Pekerjaan	pekerjaan anggota keluarga	rasio pekerjaan utama dan sampingan	%	lokal
			pengeluaran per kepala keluarga per bulan	rp/kk/bulan	
27	Pendapatan	tingkat pendapatan pendapatan keluarga	pendapatan total keluarga per bulan	rupiah/bulan	lokal
			jumlah pendapatan dari pekerjaan utama	rupiah	
			jumlah pendapatan dari pekerjaan sampingan	rupiah	
28	pengeluaran rumah tangga	total pengeluaran rutin tahunan	jumlah pengeluaran konsumsi pangan	rupiah	lokal
			pengeluaran konsumsi sandang (pakaian, alaskaki, dan tutup kepala)		
			jumlah pengeluaran transportasi		
			jumlah pengeluaran pendidikan		
			jumlah pengeluaran kesehatan		
			jumlah pengeluaran listrik, gas, dan atau air minum		
			jumlah pengeluaran pajak dan iuran (tahunan)		

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			jumlah pengeluaran hajat bumi, keperluan pesta dan upacara/kenduri, dsb. (tahunan)		
29	aktivitas pertanian (khusus untuk RT petani)	usaha tani	indeks penanaman	unit	lokal
			produktifitas lahan pertanian	ton/ha	
			jumlah produksi pertanian per satuan waktu	ton/tahun	
30	kepemilikan asset	alat produksi, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan, lahan, dan fasilitas tempat tinggal, tanah, logam mulia	nilai kepemilikan lahan (sawah dan non sawah)	rupiah	lokal
			nilai kepemilikan properti rumah tangga (kulkas, tv, hp, dsb.)		
			nilai kepemilikan logam mulia		
			nilai kepemilikan ternak dan unggas		
			nilai kepemilikan asset pertanian (traktor, pompa air)		
			nilai kepemilikan motor, dsb.		
			nilai kepemilikan mobil		

3. Aspek lingkungan

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
1	Dampak	tingkat kepentingan dampak	besaran, dan pentingnya dampak	indeks dampak	regional / lokal
			luas wilayah dampak	km ²	
			prosentase penduduk terkena dampak di wilayah studi	% total	
			lama dampak berlangsung	tahun	
			intensitas dampak	kualitatif	
			jumlah atau proporsi komponen terkena dampak	nilai absolut atau % total	
			berbalik/tidaknya dampak	kualitatif	
2	pencemaran	tingkat & luas sebaran pencemaran	beban pencemaran per satuan waktu	ton/tahun	regional / lokal
			kategori pencemaran (berat, sedang, kecil, tidak tercemar)	indeks pencemaran	
			luas sebaran pencemaran per kawasan	ha/kawasan	
3	banjir	intensitas banjir	luasan genangan	ha	lokal
			lama genangan	hari/bulan	
			tinggi maksimum genangan	meter	
		dampak banjir	nilai kerugian per luas genangan	rupiah/ha	regional / lokal

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			jumlah korban per kejadian banjir	jiwa/kasus	
4	gempa	intensitas gempa	banyaknya kejadian gempa per luas wilayah per tahun	kasus/ha / tahun	regional / lokal
		pengaruh gempa	besarnya kerugian per luas pengaruh	rupiah	
			jumlah korban per kejadian gempa	jiwa/kasus	
5	kekeringan	tingkat kekeringan	luas lahan pertanian yang gagal (puso)	ha	regional / lokal
6	kumuh kota	kepadatan penduduk	jumlah penduduk per satuan kawasan perumahan	jiwa/km ²	regional / lokal
		tingkat ketersediaan prasarana	unit prasarana per jumlah penduduk per satuan kawasan perumahan	unit/jiwa /km ²	
7	longsor	sebaran longsor	jumlah lokasi per luas wilayah	titik longsor/km ²	regional / lokal
		pangaruh longsor	besarnya kerugian harta per titik longsor	rp/titik longsor	
			besarnya korban per titik longsor	jiwa/titik longsor	
8	hubungan masyarakat pasca proyek	kontak sosial	frekuensi pertemuan masyarakat pasca pembangunan per satuan waktu	kasus kegiatan/tahun	lokal
			proporsi kk yang terpisahkan oleh proyek	% total	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
			pembangunan (jalan, waduk, dll)		
9	daya dukung	produksi lahan	ton per hektar per tahun	ton/ha/th	regional / lokal
		tambahan penduduk	pertambahan jumlah penduduk yang dapat tinggal dikawasan yang bersih dan sehat	jiwa/km ²	
10	daya tampung	tingkat penyerapan limbah	beban limbah yang bisa diserap lingkungan per tahun	ton/th	regional / lokal
		pekarangan bangunan	proporsi luas lantai bangunan terhadap luas lahan pekarangan	% total	
11	cadangan air tanah	resapan air	luas daerah resapan air yang tersedia	ha/kawasan	regional / lokal
		imbuh air (recharge)	proporsi air permukaan yang masuk kedalam lapisan pembawa air	% total air larian (run-off)	
			kecepatan infiltrasi air kedalam tanah	l/dt/m	
12	keberlanjutan	ruang, tanah, dan lahan	luas ruang terbuka yang dapat dipertahankan untuk generasi mendatang	km ²	regional / lokal
			proporsi lahan budidaya dan lindung yang dapat dipertahankan untuk generasi mendatang	% total lahan	
			proporsi ruang terbuka hijau permukiman	% total kws permukiman	
		kantong air	luas kantong air alami	ha/kawasan	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
		dan kawasan lindung	yang dapat dipertahankan untuk generasi mendatang	an	
			luas kawasan lindung yang dapat dipertahankan untuk generasi mendatang	ha/kawasan	
13	keseimbangan	tingkat keseimbangan	proporsi lingkungan binaan dan lingkungan alam	% total kawasan	regional / lokal
			proporsi kemampuan produksi dengan konsumsi	% total produksi	
			proporsi <i>supply</i> dan kebutuhan (<i>demand</i>)	% total <i>supply</i>	
14	kelestarian lingkungan	RTH	proporsi rth disekitar bangunan dilingkungan bangunan gedung	% luas pekarangan	regional / lokal
		sumberdaya	proporsi ketersediaan & penghematan air di bangunan gedung	m ³ /hari/kapita	
			proporsi ketersediaan & penghematan energi di bangunan gedung	kva/hari/kapita	
			volume air alami yang dapat dipertahankan dalam satu kawasan	m ³ /ha	
15	ekoregion	status perlindungan kawasan	jumlah kawasan perumahan yang memiliki perlindungan berdasarkan karakteristik sumberdaya, ekosistem, kondisi geografis, budaya masyarakat, dan kearifan lokal	unit kawasan	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
		unsur ekoregion	jumlah unsur ekoregion yang memberi perlindungan per kawasan	unsur/kawasan	regional / lokal
			jumlah unsur yang memberi perlindungan RTH	unsur/RT H	
16	keaneka-ragaman hayati	flora	banyaknya jenis tanaman di RTH infrastruktur PU	jenis/RTH	regional / lokal
			kerapatan tanaman per RTH	jumlah/ha	
		fauna	indeks plankton & bentos di kawasan permukiman	indeks	
			jenis satwa langka dilindungi di sekitar permukiman	jenis/kws	
17	kebisingan	tingkat kebisingan	jumlah kasus kebisingan yang melampaui standar kesehatan	kasus/hari	lokal
			angka kebisingan rata rata kawasan permukiman	db	regional / lokal
18	kebauan	tingkat kebauan	angka kebauan rata rata kawasan permukiman	indeks kebauan	lokal
			jumlah kasus kebauan yang melampaui standar	kasus/tahun	regional / lokal
19	bangunan air	kontribusi pada penyediaan air baku	kontribusi terhadap penyediaan air baku per jenis peruntukan	% total/peruntukan air	regional / lokal
		kontribusi pada	kontribusi terhadap pengamanan pantai per	jiwa/tahu	

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
		perlindungan lingkungan	kapita tahun	n	
			kontribusi terhadap pengendalian erosi dan sedimentasi per tahun	ton/tahun	
			kontribusi terhadap pengendalian banjir per tahun	ha/tahun	
20	sarana/prasarana permukiman	kontribusi pada penyehatan lingkungan	1. penyehatan lingkungan permukiman 2. penyediaan air minum 3. pengendalian pencemaran limbah domestik 4. pengurangan volume sampah tiap tahun 5. pengendalian pencemaran udara	1. IPLP/ha 2. m ³ /hari/ha air minum 3. m ³ /hari/ha limbah 4. m ³ /tahun sampah 5. ISPU/ha	regional / lokal
		kontribusi pada kenyamanan dan produktifitas	indeks kebersihan dan kesehatan lingkungan per kawasan permukiman	Indeks	
21	ruang air	luas	prosentase luas ruang air (rawa pantai, rawa lebak, situ, dll) yg tersedia dalam kawasan	% luas kawasan	regional / lokal
			prosentase luas ruang air (rawa pantai, rawa lebak, situ, dll) yang hilang dalam kawasan/tahun	% luas kawasan/tahun	
22	hutan pantai	luas	luas hutan pantai alami (cemara, bakau, dll) yang tersedia	ha/kawasan	regional / lokal

No	Konsep	Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pemetaan
		sebaran	proporsi hutan pantai terhadap ruang terbuka hijau (RTH)	% total RTH	
23	bukit pelarian/ penyelamatan (<i>escape hill</i>)	lokasi	jumlah lokasi bukit terdekat yang dapat dipakai lokasi tujuan penyelamatan	lokasi/ kawasan	regional / lokal
		pengungsi	jumlah pengungsi yang dapat ditampung	orang/lokasi	
24	<i>sand dune</i>	lokasi	panjang <i>sand dune</i> /lokasi	km/lokasi	regional / lokal
		satwa	jumlah jenis satwa yang dapat hidup di habitat pasir	jenis/lokasi	

FORMAT B**Contoh panduan wawancara pemetaan sosial ekonomi dan lingkungan bidang pekerjaan umum****Aspek Sosial****1 Partisipasi**

- a). Bagaimana wujud partisipasi (uang, tenaga, barang dan pikiran) dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, operasi dan pemeliharaan?
- b). Bagaimana tingkat partisipasi (tinggi/sedang/rendah) dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengawasan, operasi dan pemeliharaan?

2 Kebakaran

- a). Bagaimana frekuensi kejadian kebakaran per tahun per peruntukan kawasan?
- b). Bagaimana proporsi luas kebakaran terhadap luas wilayah/kawasan?

3 Ketersediaan

- a). Berapa persentase penduduk terlayani?
- b). Berapa volume air baku yang tersedia di wilayah penelitian?
- c). Berapa banyak fasilitas dan utilitas yang tersedia di wilayah penelitian?

4 Kemacetan (lalu lintas)

- a). Berapa lama waktu tempuh perjalanan ke tempat tujuan?
- b). Berapa panjang antrian kendaraan yang terjadi di ruas jalan utama wilayah penelitian?

5 Aksesibilitas

- a). Seberapa sering masyarakat melakukan perjalanan di wilayah penelitian dalam satu bulan?
- b). Berapa persen produk/hasil bumi terpasarkan dari wilayah ini?
- c). Berapa persen partisipasi angkatan kerja di wilayah ini?

6 Kumuh Kota

- a). Berapa jumlah penduduk di kawasan perumahan ini?
- b). Berapa luas kawasan perumahan ini?
- c). Berapa banyak prasarana dan sarana lingkungan perumahan yang ada?

7 Bangunan Gedung

- a). Berapa banyak bangunan gedung di wilayah ini?
- b). Berapa luas wilayah penelitian?
- c). Apa saja kategori bangunan gedung di wilayah penelitian? (*baru, bertingkat, darurat, lama, negara, fungsi khusus, umum, sederhana, niaga, tertentu, induk, khusus*)
- d). Berapa banyak pengguna bangunan gedung di wilayah penelitian?

8 Rumah

- a). Berapa jumlah rumah di wilayah ini?
- b). Apa saja jenis rumah yang ada di wilayah penelitian? (*komersial, swadaya, umum, khusus, negara, rusun umum, rusun khusus, rusun negara, rusun komersial*)
- c). Berapa banyak pengguna/penghuni rumah di wilayah penelitian?

9 Keselarasan

- a). Berapa jumlah kasus perbedaan kepentingan antara manusia dengan lingkungannya di wilayah penelitian?
- b). Berapa jumlah kasus perbedaan materi muatan dalam pengusulan produk pengaturan?

10 Kenyamanan

- a). Berapa Jumlah kegiatan sosial masyarakat yang diselenggarakan per tahun?
- b). Berapa jumlah kegiatan perekonomian masyarakat yang diselenggarakan per tahun?
- c). Berapa jumlah kegiatan pembangunan di wilayah penelitian yang dapat diselenggarakan per tahun?

11 Kekeluargaan

- a). Berapa banyak kontak antar keluarga yang terjadi selama satu tahun?
- b). Berapa banyak transaksi antar keluarga yang terjadi selama satu tahun?

12 Kemandirian

- a). Berapa banyak kegiatan yang diprakarsai masyarakat selama satu tahun?
- b). Berapa banyak program/kegiatan yang dilaksanakan secara swadaya masyarakat?
- c). Berapa proporsi kegiatan swadaya masyarakat di wilayah penelitian?

13 Keteraturan

- a). Berapa Jumlah pelanggaran lalu lintas oleh pengguna jalan selama satu tahun?
- b). Berapa proporsi pengaturan lalu lintas yang dapat memberi bimbingan kepada masyarakat?

14 Modal Sosial

- a). Berapa banyak kegiatan yang dikerjakan atas dasar saling percaya antar warga (contoh : adanya trust antar pengelola pasar dengan pedagang)
- b). Berapa banyak jalinan kerjasama yang tercipta antar warga selama 3 tahun terakhir?
- c). Berapa banyak aturan sosial masyarakat yang tersedia (sanksi/hadiah) , dan telah digunakan acuan untuk membimbing perilaku masyarakat

15 Konektivitas

- a). Berapa jumlah variasi moda transportasi yang ada di wilayah ini?
- b). Berapa jenis variasi moda transportasi yang ada di wilayah ini?

- c). Adakah konektivitas antara kerja bakti dengan kualitas lingkungan di wilayah ini?

16 keamanan

- a). Berapa kasus kriminalitas yang terjadi selama satu tahun?
b). Bagaimana akses masyarakat ke sarana pos jaga?
c). Bagaimana akses masyarakat ke petugas keamanan?

17 Kehati-hatian

- a). Berapa Jumlah keputusan yang dihasilkan selama satu bulan atau satu tahun?
b). Berapa Jumlah produk pengaturan yang diterbitkan selama satu tahun?

18 Keadilan

- a). Berapa Jumlah kasus ketidakadilan yang terjadi selama satu tahun?
b). Berapa besar proporsi pemberian peluang atau kesempatan kepada MBR untuk menikmati hasil pembangunan?
c). Berapa besar proporsi masyarakat yang dapat berpartisipasi atau terlibat dalam pengambilan keputusan?

19 Kesadaran

- a). Berapa banyak kegiatan menjaga kebersihan yang diprakarsai masyarakat selama satu tahun?
b). Berapa besar proporsi volume sampah yang dikelola oleh masyarakat secara swadaya?

20 Kemudahan

- a). Berapa lama penyelesaian administrasi yang diberikan lembaga pemerintah?
b). Bagaimana akses masyarakat terhadap hasil pembangunan?

21 Persepsi terhadap pembangunan

- a). Berapa banyak kasus ketakutan atau keraguan masyarakat terhadap program pembangunan saat ini (eksisting)?
b). Berapa banyak kasus ketakutan atau keraguan masyarakat terhadap suatu program pembangunan yang akan datang?
c). Berapa besar proporsi aspirasi masyarakat terhadap rencana pembangunan yang disampaikan selama satu tahun
d). Berapa besar proporsi kasus penerimaan, penolakan, netralitas yang disampaikan masyarakat?

22 Persepsi terhadap Kesejahteraan

- a). Berapa besar respons masyarakat terhadap tingkat pendapatan?
b). Bagaimana pendapat masyarakat terhadap akses pelayanan pendidikan
c). Bagaimana pendapat masyarakat terhadap akses pelayanan kesehatan
d). Bagaimana pendapat masyarakat terhadap akses perumahan
e). Bagaimana pendapat masyarakat terhadap akses fasilitas publik

23 Integrasi Sosial

- a). Bagaimana Rasio tempat ibadah dengan penduduk di wilayah penelitian?
- b). Berapa Jumlah Kejadian konflik antar agama, antar etnik, antar penduduk, antar desa/permukiman
- c). Berapa Jumlah kejahatan yang terjadi selama satu tahun?
- d). Berapa jumlah kejahatan untuk setiap kategorinya?
- e). Seberapa sering Forum antar umat beragama diselenggarakan?
- f). Seberapa sering Forum Lintas Kelompok diselenggarakan?
- g). Bagaimana tata hubungan di antara lembaga, bila ditinjau dari besarnya otoritas, potensi kapital sumber daya, derajat kepentingan, tingkat kemudahan akses dan informasi, tingkat kriminalitas, tingkat Segregasi sosial, dan tingkat Segregasi spasial?

24 Perilaku

- a). Seberapa sering terjadinya kasus tindakan masyarakat yang destruktif/negatif?
- b). Seberapa sering ditemukan kasus tindakan masyarakat yang konstruktif/positif?
- c). Seberapa sering ditemukan tindakan pemanfaatan kearifan lokal?

25 Lembaga Sosial

- a). Berapa Jumlah organisasi profesi yang ada?
- b). Berapa Jumlah organisasi petani/perkebunan/peternak/Kelompok Tani Hutan/nelayan yang ada di wilayah penelitian?
- c). Berapa Jumlah organisasi massa (contoh: FPI, FBR, Forkabi, NU, Muhammadiyah, KNPI) yang ada di wilayah penelitian?
- d). Berapa Jumlah organisasi sosial (contoh: Karang Taruna, PKK) yang bergiat di wilayah penelitian
- e). Berapa jumlah Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di wilayah penelitian?
- f). Berapa Jumlah Lembaga Adat di wilayah penelitian?

26 Demografi

- a). Berapa Jumlah penduduk setiap desa
- b). Berapa Jumlah rumah tangga
- c). Berapa Jumlah KK berdasarkan kartu keluarga
- d). Jumlah penduduk dan luas wilayah
- e). Berapa Rasio jumlah laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori Usia Balita (<5 thn), Usia Anak-anak (5 s/d 18 thn), Usia Remaja (18 s/d 21 thn), Usia Dewasa (21 s/d 56 tahun), Usia Lanjut (> 56 tahun)
- f). Berapa rasio penduduk masuk dan keluar?
- g). Persentase Jumlah Pertumbuhan Penduduk

27 Kelestarian

- a). Banyaknya bangunan peninggalan sejarah yang dilestarikan per satuan waktu
- b). Banyaknya budaya lokal yang dilestarikan per kawasan

28 Keterbukaan

- a). Seberapa mudah akses masyarakat terhadap Informasi tata ruang?
- b). Seberapa mudah akses masyarakat terhadap Informasi kondisi Sumberdaya Air?
- c). Seberapa mudah akses masyarakat terhadap Informasi penyelenggaraan jalan
- d). Seberapa mudah akses masyarakat terhadap informasi terhadap hasil pembangunan infrastruktur?

29 Kebersamaan

- a). Berapa proporsi keterlibatan masyarakat dalam penyediaan Infrastruktur?
- b). Berapa proporsi keterlibatan masyarakat dalam operasi dan pemeliharaan infrastruktur?

30 Kepentingan Umum

- a). Berapa proporsi infrastruktur dimanfaatkan untuk kepentingan umum?
- b). Seberapa mudah akses penduduk ke infrastruktur untuk kepentingan umum?

31 Kapasitas Hukum

- a). Berapa Jumlah sertiifikat untuk lahan milik masyarakat?
- b). Berapa proporsi Sertifikat hak kepemilikan lahan oleh masyarakat?
- c). Berapa proporsi sertifikat untuk hunian rumah?

32 Ketertiban

- a). Berapa proporsi muatan aturan yang mengatur aspek tertip penyelenggaraan infrastruktur PU?
- b). Berapa banyak kasus pelanggaran aturan per tahun?

33 Tata Kelola

- a). Kategori kualitas (baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik)
- b). Kategori manfaat (mempercepat, cukup, kurang, tidak berpengaruh)

34 Kesehatan

- a). Berapa jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, Posyandu, Puskesmas Pembantu,
- b). Berapa Jumlah pasien per bulan
- c). Berapa Jumlah Penderita ISPA, Muntahber, Kolera selama satu tahun?
- d). Berapa besar Angka Kematian Ibu?
- e). Berapa besar Angka Kematian Anak?
- f). Berapa Rasio dokter per penduduk?
- g). Berapa Rasio Bidan per penduduk?
- h). Berapa Rasio paramedis per penduduk?
- i). Berapa Rasio Sarana MCK per rumah tangga?
- j). Berapa Sarana Air Bersih per rumah tangga
- k). Berapa Sarana Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS)
- l). Berapa Sarana Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS)

35 Pendidikan

- a). Berapa Jumlah Penduduk Melek Huruf
- b). Berapa Jumlah Murid Putus Sekolah SD
- c). Berapa Jumlah Murid Putus Sekolah SMP
- d). Berapa Jumlah penduduk tamat SD
- e). Berapa Jumlah penduduk tamat SMP
- f). Berapa Jumlah penduduk tamat SMA
- g). Berapa Jumlah penduduk tamat D3/S1
- h). Berapa Jumlah penduduk pasca sarjana
- i). Berapa Jumlah Bangunan PAUD/TK
- j). Berapa Jumlah Bangunan Sekolah Dasar/ sederajat
- k). Berapa Jumlah Bangunan SMP/ sederajat
- l). Berapa Jumlah Bangunan SMA/sederajat
- m). Berapa Jumlah Bangunan Akademi/PT
- n). Berapa Rasio guru-murid tingkat SD/ sederajat
- o). Berapa Rasio guru-murid tingkat SMP/ sederajat
- p). Berapa Rasio guru-murid tingkat SMA /sederajat

Aspek Ekonomi

1 Kondisi Geografis (termasuk luas area)

- a). Bagaimana posisi Lintang/Bujur (letak geografis) wilayah penelitian?
- b). Berapa persentase Luas Lahan Pertanian dibandingkan luas lahan total wilayah penelitian?
- c). Berapa persentase Luas Lahan Non Pertanian dibandingkan luas lahan total wilayah penelitian?
- d). Berapa jumlah Desa/Kel/Kecamatan/Kab di wilayah penelitian?
- e). Berapa ketinggian diatas permukaan air laut (dpal) ?
- f). Bagaimana kemiringan permukaan tanah di wilayah penelitian?

2 Keandalan

- a). Berapa proporsi kerusakan di wilayah penelitian?
- b). Berapa biaya perbaikan kerusakan per unit sektor setiap tahunnya?
- c). Berapa proporsi Infrastruktur yang sesuai standar?
- d). Berapa proporsi Bangunan Gedung yang dibangun sesuai standar?
- e). Berapa proporsi Jalan yang memenuhi standar atau termasuk kategori mantap?
- f). Berapa proporsi jaringan irigasi yang berfungsi baik?
- g). Berapa proporsi prasarana ABPLP yang memenuhi standar pelayanan?

3 Kemantapan (Jalan)

- a). Berapa proporsi jalan yang retak maupun yang berlubang terhadap panjang maupun luas permukaan jalan?
- b). Berapa panjang jalan yang belum dilengkapi dengan saluran tepi jalan?
- c). Berapa indeks kehalusan permukaan jalan di ruas rusa jalan utama?
(menggunakan standar IRI/ *international roughness index*)

4 Pelayanan infrastruktur

- a). Berapa panjang jalan yang dibangun/ditingkatkan fungsinya setiap tahun?
- b). Berapa proporsi *Idle capacity infrastruktur yang telah dibangun?*
- c). Berapa besar kapasitas idlenya?

5 Kerusakan

- a). Berapa persentase kerusakan infrastruktur PU di kawasan penelitian?
- b). Berapa besar nilai kerusakan infrastruktur PU di kawasan ini?

6 Kemacetan (Lalu lintas)

- a). Berapa lama waktu yang diperlukan sampai tujuan?
- b). Berapa panjang antrian kendaraan maksimum yang pernah terjadi?
- c). Berapa lama antrian tersebut dapat terurai kedalam kondisi normal (lancar)?

7 Aksesibilitas

- a). Berapa akses penduduk terhadap prasarana jalan di kawasan penelitian?
- b). Berapa persentase produk/hasil bumi di kawasan penelitian yang dapat dipasarkan selama satu tahun?
- c). Berapa persen penduduk yang dapat mengisi peluang kerja? (diukur dengan angka Tingkat partisipasi angkatan kerja/TPAK)

8 Konektivitas

- a). Seberapa erat konektivitas ketersediaan prasarana transportasi dengan pemasaran hasil produk kawasan
- b). Berapa nilai ekonomi konektivitas transportasi terhadap luas kawasan penelitian maupun terhadap harga jual produk?

9 Keterpaduan

- a). Berapa jumlah program/kegiatan yang dilaksanakan untuk pembangunan kawasan?
- b). Berapa proporsi dana pusat, propinsi, kab, kota, swasta, masyarakat yang dapat dan/atau telah dialokasikan untuk pembangunan kawasan?

10 Keterjangkauan

- a). Berapa proporsi MBR di kawasan penelitian yang dapat menghuni rumah murah?
- b). Berapa proporsi MBR di kawasan penelitian yang dapat menghuni rumah susun sewa?
- c). Berapa proporsi MBR di kawasan penelitian yang dapat menerima pelayanan Tangki Air dan Hidran Umum (TAHU) ?

11 Produktifitas

- a). Berapa Nilai Output kegiatan per kapita?
- b). Berapa Nilai Penerimaan sektor per kapita?

12 Nilai Ekonomi

- a). Berapa nilai biaya pokok produksi (BPP) pembangunan infrastruktur PU?
- b). Berapa kapasitas minimum untuk investasi infrastruktur reservoir air baku?
- c). Berapa nilai ekonomi Instalasi Air Minum atau Air Limbah

13 Pendapatan

- a). Berapa PDB tahunan di kawasan penelitian?
- b). Berapa PDB Sektoral tahunan (lihat BPS, 9 sektor)
- c). Berapa pertumbuhan PDB tahunan di kawasan penelitian?
- d). Berapa Pertumbuhan PDB sektoral tahunan di kawasan penelitian?
- e). Berapa PDRB tahunan di kawasan penelitian?
- f). Berapa PDRB Sektoral tahunan di kawasan penelitian?
- g). Berapa Pertumbuhan PDRB tahunan di kawasan penelitian?
- h). Berapa Pertumbuhan PDRB Sektoral tahunan di kawasan penelitian?
- i). Berapa Pertumbuhan PAD tahunan di kawasan penelitian?
- j). Berapa Pendapatan per kapita tahunan di kawasan penelitian?

14 Potensi Ekonomi Primer

- a). Berapa Jumlah produksi padi selama satu tahun?
- b). Berapa Jumlah produksi non padi (jagung, sagu, umbi-umbian, dsb.) selama satu tahun?
- c). Berapa Produktifitas padi per musim tanam (MT) ?
- d). Berapa Volume Total Galian Golongan-C selama satu tahun?

15 Belanja infrastruktur

- a). Berapa Persentase belanja infrastruktur PU terhadap total belanja pemerintah?
- b). Berapa Persentase belanja kebinamargaan terhadap total belanja pemerintah untuk infrastruktur PU ?
- c). Berapa Persentase belanja keciptakaryaan terhadap total belanja pemerintah untuk infrastruktur PU?
- d). Berapa Persentase belanja keairan terhadap total belanja pemerintah untuk infrastruktur PU?

16 Penduduk & Ketenagakerjaan

- a). Berapa Rasio laki-laki/Perempuan terhadap total penduduk ?
- b). Berapa Persentase Penduduk berdasarkan Kelompok umur (1- 14 tahun, 15-64 tahun, >65 tahun) ?
- c). Berapa Persentase Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, PT) ?
- d). Berapa Persentase Penduduk Miskin?
- e). Berapa Jumlah Rumah Tangga/wilayah
- f). Berapa Persentase Penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok (lihat BPS, profesi, petani, nelayan, pedagang, PNS,dsb.) ?
- g). Berapa Tingkat pengangguran di kawasan penelitian?

17 Sarana dan Prasarana Ekonomi

- a). Berapa Panjang Jalan Nasional, Propinsi, Kab, kota, Kec, Desa, Lingkungan?
- b). Berapa Rasio Panjang Jalan Nasional, Propinsi, kab, kota, Desa, Lingkungan terhadap Luas wilayah ?
- c). Berapa Rasio Panjang Jalan Nasional, Propinsi, Kabupaten/Kota,Desa terhadap jumlah penduduk?
- d). Berapa Persentase Kondisi Jalan (mantap/tidak mantap, aspal/tidak beraspal) terhadap panjang jalan wilayah/kawasan penelitian?
- e). Berapa Volume Air Baku untuk air bersih/air minum di wilayah/kawasan penelitian?
- f). Berapa Kapasitas Suplai Jaringan Irigasi per luas Daerah Irigasi?
- g). Berapa persentase Jaringan Irigasi yang rusak dan yang berfungsi baik?
- h). Berapa persentase luas areal genangan banjir?
- i). Berapa Jumlah Pasar tradisional di kawasan penelitian?
- j). Berapa Jumlah pasar modern (hyper market) di kawasan penelitian?
- k). Berapa Jumlah mini market dan super market di kawasan peneliian?
- l). Berapa Jumlah TPI dan berapa jumlah nelayannya?
- m). Berapa Jumlah TPS (tempat Pengolahan Sampah) ?
- n). Berapa Cakupan layanan air bersih di kawasan penelitian?

18 Bangunan Gedung

- a). Berapa Jumlah bangunan yang ada di kawasan penelitian berdasarkan kategori bangunan gedung (baru, bertingkat, darurat, lama, negara, fungsi khusus, umum, sederhana, niaga, tertentu, induk, khusus) ?
- b). Berapa nilai ekonomi atau nilai jual objek pajak (NJOP) bangunan bangunan gedung tersebut?

19 Bangunan Air

- a). Berdasarkan jenisnya, berapa jumlah unit bangunan air yang ada di kawasan penelitian (pengaman pantai, pengendali sedimen, penampung air, penyedia air irigasi, pengendali banjir) ?
- b). Berapa umur pakai (lifetime) bangunan bangunan air tersebut?

20 Jalan

- a). Berapa panjang jalan di kawasan peneilitan, berdasarkan kategorinya (Jalan umum, jalan khusus; jalan nasional; jalan provinsi; jalan kabupaten; jalan kota; jalan desa; arteri; kolektor; lokal; dan lingkungan) ?
- b). Berapa jumlah kendaraan yang dapat melalui jalan tersebut?

21 Manfaat/ kemanfaatan

- a). Berapa proporsi penggunaan sumberdaya air untuk umum dan untuk tujuan komersil?
- b). Berapa proporsi penggunaan prasarana jalan untuk umum dan untuk tujuan khusus seperti perkebunan, industri, dll?
- c). Berapa proporsi penggunaan prasarana Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Permukiman (AB-PLP) oleh masyarakat, industri, komersil?

22 Tata Kelola

- a). Berapa poroporsi program yang memenuhi prinsip prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan keadilan
- b). Berapa besarnya peningkatan efisiensi penyelenggaraan infrastruktur setiap tahunnya?

23 Kemitraan

- a). Berapa besarnya penghematan biaya operasi dan pemeliharaan
- b). Berapa besarnya peningkatan keuntungan rata rata per anggota mitra per tahun

24 Akuntabilitas

- a). Berapa proporsi realisasi pembangunan fisik terhadap rencananya?
- b). Berapa proporsi kesesuaian proses dengan standar yang ditetapkan?
- c). Berapa proporsi kesesuaian pemanfaatan anggaran biaya terhadap rencananya?

25 Kesejahteraan

- a). Berapa proporsi pemenuhan kebutuhan masyarakat?
- b). Berapa proporsi masyarakat yang masuk kategori sejahtera setiap tahunnta?

26 Keefisienan

- a). Berapa Rasio output terhadap input infrastruktur ke-PU-an?
- b). Berapa Rasio output/input infrastruktur Sumberdaya Air?
- c). Berapa Rasio output/input infrastruktur AB-PLP?
- d). Berapa Rasio output/input infrastruktur jalan jembatan?

27 Pekerjaan

- a). Berapa Rasio pekerjaan utama terhadap pekerjaan sampingan?
- b). Bagaimana distribusi masyarakat berdasarkan jenis mata pencahariannya?

28 Pendapatan

- a). Berapa Pendapatan Total keluarga per bulan?
- b). Berapa Jumlah Pendapatan dari pekerjaan Utama?
- c). Berapa Jumlah Pendapatan dari pekerjaan sampingan?

29 Pengeluaran rumah tangga

- a). Berapa Jumlah pengeluaran konsumsi pangan?
- b). Berapa jumlah pengeluaran konsumsi sandang (pakaian, alaskaki, dan tutup kepala)?
- c). Berapa Jumlah pengeluaran Transportasi?
- d). Berapa Jumlah Pengeluaran Pendidikan?
- e). Berapa Jumlah pengeluaran kesehatan?
- f). Berapa Jumlah pengeluaran listrik, gas, dan atau air minum?
- g). Berapa Jumlah pengeluaran pajak dan iuran (tahunan) ?
- h). Berapa Jumlah pengeluaran untuk keperluan hajat bumi, keperluan pesta dan upacara/kenduri, dsb. (tahunan) ?

30 Aktivitas Pertanian (khusus untuk RT petani)

- a). Berapa Indeks Penanaman ?
- b). Berapa Produktifitas lahan pertanian selama satu tahun?
- c). Berapa Jumlah Produksi Pertanian selama satu tahun?

31 Kepemilikan Aset

- a). Berapa Nilai kepemilikan lahan (Sawah dan non sawah) ?
- b). Berapa Nilai kepemilikan property rumah tangga (Kulkas, TV, HP, dsb.) ?
- c). Berapa Nilai kepemilikan logam mulia ?
- d). Berapa Nilai kepemilikan ternak dan unggas ?
- e). Berapa Nilai kepemilikan asset pertanian (traktor, pompa air) ?
- f). Berapa Nilai kepemilikan motor, dsb ?.
- g). Berapa Nilai kepemilikan mobil ?

Aspek Lingkungan**1 Dampak**

- a). Berapa besaran, dan pentingnya dampak pembangunan terhadap lingkungan?
- b). Berapa Luas wilayah dampak?
- c). Berapa Prosentase penduduk terkena dampak di wilayah studi?
- d). Berapa Lama dampak berlangsung?
- e). Berapa Intensitas dampak
- f). Berapa Jumlah atau proporsi komponen lingkungan yang terkena dampak?
- g). Bagaimana potensi Berbalik/tidaknya dampak

2 Pencemaran

- a). Berapa besar beban pencemaran (Asap pembakaran, udara, limbah domestik, limbah dari sampah, dll) yang terjadi setiap tahunnya?
- b). Bagaimana status kualitas lingkungan (air, udara, tanah) berdasarkan kategori berat, sedang, kecil, dan tidak tercemar?
- c). Berapa luas penyebaran pencemaran yang terjadi?

3 Banjir

- a). Berapa Luasan Genangan?
- b). Berapa Lama genangan surut?
- c). Berapa Tinggi Genangan yang terjadi?
- d). Berapa besarnya kerugian materi per luas genangan?
- e). Berapa jumlah korban rata rata per kasus banjir?

4 Gempa

- a). Berapa banyak kejadian gempa per luas wilayah setiap tahunnya?
- b). Berapa besarnya kerugian di wilayah pengaruh gempa?
- c). Berapa jumlah korban per kejadian gempa?

5 Kekeringan

- a). Berapa Luas lahan pertanian yang gagal panen (puso) ?
- b). Berapa Lama terjadinya kekeringan dalam satu tahun?
- c). Berapa volume pasokan air baku yang dapat disediakan setiap penduduk dan setiap tahunnya?

6 Kumuh Kota

- a). Berapa Jumlah penduduk di kawasan yang termasuk kategori kumuh, dan berapa kepadatannya?
- b). Berapa jumlah unit prasarana di kawasan kumuh?, dan berapa unit per kapitanya?

7 Longsor

- a). Berapa Jumlah Lokasi longsor?
- b). Berapa besarnya kerugian lingkungan (fisik, biologi, infrastruktur, harta milik penduduk, dll) untuk setiap lokasi kasus longsor
- c). Berapa jumlah korban jiwa untuk setiap kasus dan lokasi longsor?

8 Hubungan Masyarakat pasca proyek

- a). Berapa frekuensi pertemuan masyarakat pasca pembangunan setiap tahunnya?
- b). Berapa proporsi KK yang terpisahkan oleh proyek pembangunan (jalan, waduk, dll)?

9 Daya Dukung Lingkungan

- a). Berapa kemampuan lahan mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Ton/Ha/Tahun)?
- b). Berapa jumlah pertambahan penduduk yang dapat tinggal dilingkungan yang sehat dan bersih?

10 Daya Tampung Lingkungan

- a). Berapa beban cemaran yang bisa diserap lingkungan (air, udara, tanah) setiap tahunnya?
- b). Berapa proporsi luas lantai bangunan terhadap luas lahan pekarangan?

11 Cadangan Air Tanah

- a). Berapa luas daerah resapan air yang tersedia di kawasan penelitian?
- b). Berapa kecepatan infiltrasi air kedalam tanah?
- c). Berapa proporsi air permukaan yang dapat masuk kedalam lapisan pembawa air dalam tanah?

12 Keberlanjutan Lingkungan

- a). Berapa Luas ruang terbuka yang dapat dipertahankan untuk generasi mendatang?
- b). Berapa proporsi lahan budidaya dan lindung yang dapat dipertahankan untuk generasi mendatang?
- c). Berapa proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Permukiman yang dapat dipertahankan untuk generasi mendatang?
- d). Berapa luas kantong kantong air alami (rawa, situ, lahan basah lainnya) yang dapat dipertahankan untuk genesari mendatang?
- e). Berapa luas kawasan lindung (taman nasional, hutan konservasi, sempadan sungai dan pantai, serta situ, cagar alam, cagar budaya, dll) yang dapat dipertahankan untuk generasi mendatang?

13 Keseimbangan

- a). Berapa proporsi lingkungan binaan dan lingkungan alam?
- b). Berapa proporsi kemampuan produksi lingkungan terhadap konsumsinya?
- c). Berapa proporsi Supply dan kebutuhan (demand) terhadap pemanfaatan sumberdaya alam?

14 Kelestarian lingkungan

- a). Berapa proporsi ruang terbuka hijau (RTH) di lingkungan bangunan gedung?
- b). Berapa proporsi penghematan air di bangunan gedung?
- c). Berapa proporsi penghematan energi di bangunan gedung?
- d). Berapa volume air alami yang dapat dipertahankan dalam satu kawasan?

15 Ekoregion

- a). Berapa banyak kawasan perumahan di wilayah studi yang memiliki perlindungan dan pengelolaan lingkungan berdasarkan:
 - a-1. Karakteristik sumber daya alam,
 - a-2. pendekatan ekosistem,
 - a-3. kondisi geografis,
 - a-4. budaya masyarakat setempat, dan
 - a-5. kearifan lokal
- b). Berapa jumlah unsur-unsur ekoregion yang dapat memberi perlindungan terhadap kawasan permukiman?
- c). Berapa jumlah unsur-unsur ekoregion yang dapat memberi perlindungan terhadap ruang terbuka hijau di sekitar Infrastruktur PU?

16 Keanekaragaman Hayati

- a). Berapa jenis tanaman yang terdapat di ruang ruang terbuka hijau disekitar Infrastruktur PU (bantaran sungai, ruang milik jalan, taman kota, makam, dll)
- b). Seberapa rapat tanaman tanaman tersebut dalam satu Ha?
- c). Bagaimana keberadaan plankton & bentos di di ruang-ruang air disekitar infrastruktur PU tersebut?
- d). Berapa besarnya Indeks Plankton dan Bentos di kawasan permukiman?
- e). Berapa jenis satwa langka dan dilindungi yang masih terdapat disekitar lingkungan permukiman?

17 Kebisingan

- a). Berapa sering angka kebisingan lingkungan permukiman melampaui standar yang ditetapkan setiap harinya?
- b). Seberapa besar angka kebisingan rata rata di lingkungan permukiman?

18 Kebauan

- a). Seberapa besar angka kebauan rata rata di lingkungan Permukiman?
- b). Berapa sering angka kebauan lingkungan permukiman melampaui standar yang ditetapkan setiap tahunnya?

19 Bangunan Air

- a). Berapa kontribusi bangunan air terhadap penyediaan air baku (air irigasi, permukiman, industri) setiap tahunnya?
- b). Berapa kontribusi bangunan air terhadap pengamanan permukiman pantai setiap tahunnya?
- c). Berapa kontribusi bangunan air terhadap pengendalian erosi dan sedimentasi setiap tahunnya?
- d). Berapa kontribusi bangunan air terhadap pengendalian banjir setiap tahunnya?

20 Sarana/ prasarana permukiman

- a). Apakah sarana dan prasarana permukiman telah memadai untuk penyehatan lingkungan permukiman?
- b). Berapa kontribusi sarana dan prasarana permukiman tersebut terhadap:
 - b-1. penyehatan lingkungan permukiman setiap tahunnya?
 - b-2. penyediaan air minum yang sehat setiap tahunnya?
 - b-3. pengendalian pencemaran limbah domestik?
 - b-4. pengurangan volume sampah setiap tahunnya?
 - b-5. terhadap kenyamanan dan produktifitas lingkungan permukiman?
 - b-6. terhadap pengendalian pencemaran udara (suhu, kelembaban, emisi gas buang) ?

21 Ruang Air

- a). Berapa jumlah ruang-ruang air (rawa pantai/lebak, situ, dll) yang masih tersedia di kawasan penelitian?
- b). Berapa jumlah ruang-ruang air (rawa pantai/lebak, situ, dll) yang telah hilang di kawasan penelitian?
- c). Berapa luas dan berapa meter kubik air hujan yang dapat tertampung sementara di ruang-ruang air yang ada?

22 Hutan Pantai

- a). Berapa luas hutan pantai alami (cemara, bakau, dll) yang masih tersedia di kawasan penelitian?
- b). Berapa proporsi hutan pantai terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada?

23 Bukit Pelarian/ Penyelamatan (escape hill)

- a). Berapa banyak bukit-bukit terdekat dengan lingkungan permukiman yang dapat dipakai tempat pelarian dari bencana tsunami?
- b). Berapa luas dan berapa banyak penduduk yang dapat ditampung dalam bukit penyelamatan Escape hill) tersebut?

24 Sand Dune (bukit pasir)

- a). Berapa panjang dan luas bukit pasir yang terdapat di kawasan pantai dan pesisir terdekat dengan kawasan permukiman?
- b). Berapa jenis satwa yang dapat hidup dan berkembang biak di sand dune tersebut?

FORMAT C

Contoh panduan *Focus Group Discussion* (FGD)

1. Petunjuk:

- a. Tentukan tema/topik diskusi yang akan dibahas
- b. Tentukan peserta diskusi
- c. Tempat duduk diatur sehingga peserta dapat berkomunikasi dengan baik (bentuk lingkaran)
- d. Jelaskan aturan/tata cara diskusi
- e. Fungsi pimpinan diskusi sebagai fasilitator dan katalisator agar diskusi tetap terfokus dan dinamis

Catatan:

Sebaiknya proses FGD direkam, baik menggunakan *tape recorder* maupun video sehingga dinamika diskusi dapat dicermati kembali.

2. Contoh Topik untuk acuan FGD

Contoh topik diskusi berikut ini dapat digunakan acuan untuk pemilihan dan pengembangan topik sesuai dengan target data yang hendak diperoleh

Aspek sosial

- a. Masalah yang dihadapi masyarakat terkait dengan tidak adanya infrastruktur PU
- b. Masalah yang dihadapi masyarakat terkait adanya infrastruktur PU
- c. Cara dan metode menyelesaikan masalah yang selama ini dilakukan warga
- d. Bagaimana efektivitas cara dan metode penyelesaian masalah tersebut
- e. Bagaimana kelembagaan masyarakat terkait program pembangunan infrastruktur PU
- f. Apa yang diharapkan oleh masyarakat terkait dengan program infrastruktur PU
- g. Bagaimana kesiapan masyarakat dalam mendukung program infrastruktur PU
- h. Program apa yang dapat dilaksanakan (jangka pendek, menengah, dan panjang) dalam mengatasi masalah dan mengoptimalkan manfaat infrastruktur PU
- i. Sumberdaya kelembagaan sosial yang dimiliki kelompok komunitas (Organisasi, akta notaris, pengurus, sumber daya, program ketrja, dll)

Aspek ekonomi

- a. Jenis Infrastruktur yang dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat
- b. Tata cara menggali dana untuk biaya operasi dan pemeliharaan infrastruktur ekonomi
- c. Pembagian porsi tanggungjawab pendanaan operasi dan pemeliharaan infrastruktur ekonomi

- d. Jenis dan kategori sumberdaya (uang, orang, tenaga, waktu, informasi, prakarsa kegiatan, dll) yang dapat diperoleh dari masyarakat
- e. Bentuk bentukl dukungan kepada masyarakat dari Lembaga perekonomian daerah

Aspek lingkungan

- a. Hal hal atau dampak pembangunan infrastruktur yang dikuatirkan oleh masyarakat misalnya pencemaran, kehilangan hak kepemilikan lahan, hilangnya fasilitas dan utilitas yang telah ada, dll)
- b. Lokasi dan jenis kerugian yang dapat diderita msayarakat
- c. Upaya-pencegahan yang perlu dilakukan oleh pemerintah
- d. Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat terkeda dampak

FORMAT D

Contoh panduan observasi (Kegiatan yang memerlukan observasi lapangan)

1. **Aktivitas sosial**
 - a. Aktivitas sosial apa saja yang dilakukan oleh warga mulai pagi hingga malam hari?
 - b. Di lokasi mana saja sering terjadi pertemuan dan transaksi sosial?
 - c. Bagaimana pola kebiasaan masyarakat setempat?
 - d. Bagaimana pranata yang ada, dapat dipatuhi oleh warga?
 - e. Bagaimana pola interaksi dengan masyarakat luas (desa tetangga)?
 - f. Bagaimana akseptabilitas warga tentang program dan inovasi?
 - g. Siapa-siapa saja yang menjadi tokoh atau panutan masyarakat?
 - h. Kondisi prasarana dan sarana sosial seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, gedung-gedung pertemuan
2. **Aktivitas ekonomi**
 - a. Lokasi mana saja yang memiliki transaksi ekonomi yang tinggi di daerah ini? (pasar, bank, masjid, dsb.)
 - b. Bagaimana kondisi property yang dimiliki masyarakat (rumah, kepemilikan tanah pekarangan, tanah perkebunan, tanah sawah, perobot rumah tangga, dsb.)
 - c. Aktivitas apa yang dominan dilakukan oleh warga (sebagai petani, nelayan, buruh, pedagang, karyawan)?
 - d. Sektor apa saja yang memiliki tingkat konsumsi masyarakat yang paling tinggi?
 - e. Sumber daya ekonomi apa yang dimiliki oleh anggota dan tokoh masyarakat?
 - f. Kondisi prasarana dan sarana yang menunjang perekonomian seperti bangunan air, jalan, jembatan, pasar, pusat perbelanjaan, dll
3. **Aktivitas lingkungan**
 - a. Prasarana lingkungan alami apa saja yang terdapat dilokasi (rawa, hutan mangrove/bakau, hutan cemara pantai, tambak alami, dll)
 - b. Prasarana apa saja yang berfungsi mengendalikan pencemaran air (tangki septik, cubluk, lahan basah buatan/constructed wetland, penyaringan air minum, tempat pengumpulan sampah, bangunan turap penahan tebing sungai, penahan pantai, dll)
 - c. Bagaimana status operasionalisasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana tersebut pada butir a) dan b).
 - d. Bagaimana prakarsa dan keterlibatan masyarakat dalam memelihara sarana dan prasarana tersebut.
 - e. Adakah tanda tanda bekas terjadinya bencana banjir, longsor, pencemaran, dll
 - f. Prasarana dan sarana bencana yang disediakan pemerintah misalnya menyediakan bangunan penyelamatan (escape building), bukit penyelamatan (escape hill), ruang terbuka untuk penyelamatan
 - g. Upaya upaya adaptasi masyarakat dalam menghadapi genangan misalnya meninggikan lantai, membuat tanggul dihalaman rumah, tanggul dipekarangan rumah, rumah panggung, dll
 - h. Kondisi fasilitas-fasilitas adaptasi bencana tersebut

FORMAT E
Contoh Kuisisioner

Pengantar
Yth. Bapak/Ibu Informan
di Tempat

Kami dari Tim Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Lingkungan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pekerjaan Umum saat ini sedang mengadakan pemetaan kondisi dan potensi sosial di wilayah Anda. Hasil pemetaan sosial ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan terhadap daerah Anda serta daerah lainnya. Oleh karena itu, dimohon kepada Bapak/Ibu dapat memberikan data dan informasi sebagaimana uraian pertanyaan kami berikut ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam.

Petunjuk:

Isi dan/atau beri tanda silang (x) dan/atau contrenteng (√) pada butir-butir jawaban berikut ini!

I. DATA RESPONDEN

No. Responden :(diisi Tim)

Desa/Dusun :

1.	Nama	:	
2.	Jenis Kelamin	:	1. Laki-laki 2. Perempuan
3.	Umur	: tahun
4.	Pendidikan Terakhir	:	1. SD 2. SMP 3. SMTA 4. D3 5. S1 6. S2/S3
5.	Status dalam Keluarga	:	1. Suami 2. Isteri 3. Anak 4.
6.	Jumlah Anggota Keluarga	: Orang
7.	Jumlah yang masih dalam tanggungan (satu rumah)	:	1. Balita 2.TK 3. SD 4. SMP 5. SMA 6. Perguruan Tinggi 7. Lainnya
8.	Lama menetap di desa/kampung ini	: tahun
9.	Pekerjaan Utama	:
10.	Lama Menekuni Pekerjaan Utama	:tahun
11.	Pekerjaan Sampingan	:
12.	Daerah Asal	:	1. Asli 2. Pendatang (.....)

II. DATA SOSIAL

1. Partisipasi

- 1) Bagaimana wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana publik (uang, tenaga, barang, dan pikiran) dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan di wilayah Anda?

1.1. Wujud partisipasi dalam perencanaan:

- a. Uang
- b. Tenaga
- c. Barang
- d. Pikiran

(Boleh dipilih dilebih dari satu)

1.2. Wujud partisipasi dalam pelaksanaan:

- a. Uang
- b. Tenaga
- c. Barang
- d. Pikiran

(Boleh dipilih dilebih dari satu)

1.3. Wujud partisipasi dalam pengawasan:

- a. Uang
- b. Tenaga
- c. Barang
- d. Pikiran

(Boleh dipilih dilebih dari satu)

- 2) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana publik dalam penyelenggaraan pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan) di wilayah Anda?

2.1. Tingkat partisipasi dalam perencanaan:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

2.2. Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

2.3. Tingkat partisipasi dalam pengawasan:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

2. Modal Sosial

- 1) Bagaimana tingkat *trust* (saling percaya) di antara warga di wilayah Anda?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
- 2) Bagaimana jaringan sosial yang ada di wilayah Anda?
 - a. Kuat
 - b. Sedang
 - c. Lemah
- 3) Bagaimana norma sosial (sanksi dan hadiah) yang ada dan berlaku di wilayah Anda?
 - a. Kuat
 - b. Sedang
 - c. Lemah

3. Persepsi terhadap Pembangunan

- 1) Bagaimana tingkat ketakutan masyarakat terhadap program pembangunan saat ini?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
- 2) Bagaimana tingkat ketakutan masyarakat terhadap program pembangunan yang akan datang?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
- 3) Bagaimana aspirasi masyarakat terhadap program pembangunan?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
- 4) Bagaimana sikap masyarakat terhadap program pembangunan?
 - a. Menolak
 - b. Mendukung
 - c. Netral
 - d. Memahami

4. Persepsi terhadap Kesejahteraan

- 1) Bagaimana tingkat kecukupan pendapatan terhadap akses pelayanan pendidikan?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
- 2) Bagaimana tingkat kecukupan akses terhadap pelayanan kesehatan?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
- 3) Bagaimana tingkat kecukupan akses terhadap akses perumahan?
 - a. Tinggi

- b. Sedang
 - c. Rendah
- 4) Bagaimana tingkat kecukupan akses terhadap fasilitas publik?
- a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah

5. Integrasi Sosial

- 1) Bagaimana rasio sarana integrasi sosial (tempat ibadah) dengan jumlah penduduk di wilayah Anda?
- a. Jumlah Masjid/Mushollah : per 100 jiwa
 - b. Jumlah Gereja : per 100 jiwa
 - c. Jumlah Pura : per 100 jiwa
 - d. Jumlah Viara : per 100 jiwa
 - e. Lainnya : per 100 jiwa
- 2) Bagaimana jumlah konflik (antarpenganut agama, antaretnik, antar penduduk, antardesa/permukiman) di wilayah Anda?
- a. Jumlah kejadian konflik antarpenganut agama :per tahun
 - b. Jumlah kejadian konflik antaretnik : per tahun
 - c. Jumlah kejadian konflik antarpenduduk : per tahun
 - d. Jumlah kejadian konflik antardesa/permukiman : per tahun
- 3) Bagaimana tingkat kriminalitas (jumlah dan jenis kejahatan) di wilayah Anda?
- a. Jumlah kejadian pencurian :per tahun
 - b. Jumlah kejadian perampokan : per tahun
 - c. Jumlah kejadian pemerkosaan: per tahun
 - d. Jumlah kejadian pembunuhan : per tahun
 - e. Jumlah kejadian lainnya : per tahun
- 4) Bagaimana kondisi lembaga integrasi sosial (forum antarumat beragama dan lintaskelompok) di wilayah Anda?
- a. Jumlah forum antarumat beragama :
 - b. Jumlah forum lintaskelompok :
- 5) Bagaimana relasi antarlembaga/kelompok (besarnya otoritas, potensi kapital sumber daya, derajat kepentingan, tingkat kemudahan akses/informasi) di wilayah Anda?

Lembaga "A::

5.1. Besarnya otoritas:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

5.2. Potensi kapital sumber daya:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

5.3. Derajat kepentingan:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

5.4. Tingkat kemudahan akses/informasi:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

6) Bagaimana kondisi segregasi sosial di wilayah Anda?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

7) Bagaimana kondisi segregasi spasial di wilayah Anda?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

6. Perilaku

1) Bagaimana tindakan-tindakan masyarakat yang desktruktif (merusak) di wilayah Anda?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

2) Bagaimana tindakan-tindakan masyarakat yang konstruktif (membangun) di wilayah Anda?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

3) Bagaimana gambaran potensi kearifan lokal di wilayah Anda?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

7. Lembaga Sosial

1) Bagaimana kondisi jenis dan jumlah lembaga sosial di wilayah Anda?

- a. Organisasi profesi : Unit
- b. Organisasi pekerja : unit
- c. Organisasi sosial : unit
- d. Organisasi LSM : unit
- e. Organisasi adat :...unit

8. Demografis

1) Berapa jumlah penduduk di wilayah di desa Anda?

- a. < 1.000 jiwa
- b. 1.000 – 5.000 jiwa
- c. 5.001 – 10.000 jiwa
- d. 10.001 –15.000 jiwa
- e. > 15.000 jiwa

- 2) Berapa jumlah rumah tangga di wilayah Anda?
 - a. < 100 rumah tangga
 - b. 100 – 500 rumah tangga
 - c. 501 – 1000 rumah tangga
 - d. 1.001 –1.500 rumah tangga
 - e. > 1.500 rumah tangga
 - 3) Berapa jumlah kepala keluarga di wilayah Anda?
 - a. < 100 kepala keluarga
 - b. 100 – 500 kepala keluarga
 - c. 501 – 1.000 kepala keluarga
 - d. 1.000 –1.500 kepala keluarga
 - e. > 1.500 kepala keluarga
 - 4) Berapa tingkat kepadatan penduduk di wilayah Anda?
 - a. < 100 jiwa per km²
 - b. 100 – 500 jiwa per km²
 - c. 501 – 1.000 jiwa per km²
 - d. 1.001 –1.500 jiwa per km²
 - e. > 1.500 jiwa per km²
 - 5) Berapa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah Anda?
 - a. Laki-laki :jiwa
 - b. Perempuan: Jiwa
 - 6) Bagaimana jumlah penduduk berdasarkan kategori usia di wilayah Anda?
 - a. Usia Balita < 5 tahun:
 - b. Usia Anak-anak 5 – 18 tahun:
 - c. Usia Remaja 19 – 21 tahun:
 - d. Usia Dewasa 21 – 56 tahun:
 - e. Usia Lanjut > 56 tahun:
 - 7) Berapa jumlah penduduk yang migrasi masuk dan migrasi keluar di wilayah Anda?
 - a. Jumlah migrasi keluar :per tahun
 - b. Jumlah migrasi masuk:per tahun
 - 8) Berapa jumlah pertumbuhan penduduk di wilayah Anda?
 - a. < 5 % per tahun
 - b. 5 – 10 % per tahun
 - c. 11 – 15 % per tahun
 - d. 16 – 20 % per tahun
 - e. > 20 % per tahun
9. Kesehatan
- 1) Berapa jumlah sarana kesehatan di wilayah Anda?
 - g. Rumah sakit:
 - h. Puskesmas:
 - i. Puskesmas pembantu:
 - j. Posyandu:
 - 2) Berapa jumlah pasien per bulan di wilayah Anda?
 - a. < 100 jiwa per bulan
 - b. 100 – 500 jiwa per bulan
 - c. 501 – 1.000 jiwa per bulan

- d. 1.001 –1.500 jiwa per bulan
 - e. > 1.500 jiwa per bulan
- 3) Berapa jumlah penderita yang terkait dengan kondisi lingkungan (ISPA, muntaber, kolera, dsb.) di wilayah Anda?
- a. ISPA: ... jiwa per bulan
 - b. Muntaber: jiwa per bulan
 - c. Kolera :..... jiwa per bulan
 - d. Lainnya :jiwa per bulan
- 4) Berapa tingkat kematian ibu dan anak di wilayah Anda?
- a. Kematian ibu : jiwa per tahun
 - b. Kematian anak: Jiwa per tahun
- 5) Berapa jumlah rasio tenaga medis dengan jumlah penduduk di wilayah Anda?
- a. Dokter : per 1.000 jiwa
 - b. Bidan : per 1.000 jiwa
 - c. Paramedis: per 1.000 jiwa
- 6) Bagaimana rasio prasarana kesehatan lingkungan di wilayah Anda?
- a. MCK : per 100 Rumah Tangga
 - b. Sarana Air Bersih: per 100 Rumah Tangga
 - c. TPS : per 100 Rumah Tangga
10. Pendidikan
- 1) Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di wilayah Anda?
- a. Jumlah melek huruf: jiwa
 - b. Putus SD : jiwa
 - c. Putus SMP : jiwa
 - d. Putus SMA :...jiwa
 - e. Tamat SD : jiwa
 - f. Tamat SMP :... ... jiwa
 - g. Tamat SMA : Jiwa
 - h. Tamat D3/S-1 : Jiwa
 - i. Tamat Pascasarjana: jiwa
- 2) Berapa jumlah prasarana pendidikan di wilayah Anda?
- a. Bangunan PAUD/TK : unit
 - b. Bangunan SD/ sederajat : unit
 - c. Bangunan SMP/ sederajat: unit
 - d. Bangunan Akademi/PT :. unit
- 3) Bagaimana rasio tenaga pendidikan dengan peserta didik di wilayah Anda?
- a. Guru SD/ sederajat : per 100 peserta didik
 - b. Guru SMP/ sederajat :.... per 100 peserta didik
 - c. Guru SMA /sederajat: per 100 peserta didik

III. DATA EKONOMI

1. Luas Rumah yang Anda Miliki : Panjang (m) x Lebar(m)
2. Luas Pekarangan Rumah yang Anda Miliki : Panjang (m) x Lebar(m)
3. Luas sawah yang Anda miliki : (ha)
4. Luas sawah milik Anda yang Anda garap sendiri : (ha)
5. Luas sawah milik orang lain yang Anda garap/sewa : (ha)
6. Pendapatan yang diperoleh dari bertani : ton/ha)/musim tanam

7. Pendapatan yang diperoleh dari Pekerjaan selain bertani:

.....Rp/Bulan

8. Pengeluaran bulanan untuk Sembako:

.....Rp/Bulan

9. Pengeluaran bulanan Transport + Biaya Pendidikan Anak + Listrik + PDAM

No	Biaya	Jumlah
A	Biaya Transport	Rp...../Bulan
B	Biaya Pendidikan Anak	Rp...../Bulan
C	Biaya Listrik	Rp...../Bulan
D	Biaya PDAM	Rp...../Bulan

10. Pengeluaran untuk pajak+iuran Desa+Perayaan Agama

No	Biaya	Jumlah
A	Pajak	Rp...../Tahun
B	Iuran Desa	Rp...../ha/Tahun
C	Perayaan Agama	Rp...../Bulan
D	Hajat Bumi	Rp...../Tahun

11. Jumlah yang disisihkan untuk tabungan :Rp/Bulan

12. Kepemilikan Ternak :

- a. Itik :ekor
- b. Ayam :ekor
- c. Kambing :ekor
- d. Angsa :ekor
- e. Sapi :ekor

13. Kepemilikan Aset Rumah Tangga :
- a. TV berwarna :buah
 - b. Radio :buah
 - c. HP :buah
 - d. Kulkas :buah
 - e. Sepeda Motor :buah
 - f. Mobil :buah
 - g. Traktor :buah
 - h. Pompa Air Sawah :buah
14. Luas kepemilikan balong ikan :m³
15. Jarak tempuh dari rumah ke lahan sawah :km, menggunakan :
- a. Berjalan kaki
 - b. Sepeda
 - c. Motor
16. Usaha Tani :

Uraian	Unit	Harga/unit (Rp)	Musim Tanam 1	
			Fisik (Kg)	Nilai (Rp)
I	Penerimaan			
	Produksi	Kg	Rp.....Kg Rp.....
II	Biaya Produksi			
	1. Bibit	Kg	Rp.....Kg Rp.....
	2. Urea	Kg	Rp.....Kg Rp.....
	3. ZA	Kg	Rp.....Kg Rp.....
	4. SP18	Kg	Rp.....Kg Rp.....
	5. NPK	Kg	Rp.....Kg Rp.....
	6. KCL	Kg	Rp.....Kg Rp.....
	7. Kandang	Kg	Rp.....Kg Rp.....
	8. Kompos	Kg	Rp.....Kg Rp.....
	9. Organik	Kg	Rp.....Kg Rp.....
	10. Pupuk Cair	Liter	Rp.....Liter Rp.....
	11. Obat-Obatan	Liter	Rp.....Liter Rp.....
	Total Biaya			

Uraian		Unit	Harga/unit (Rp)	Musim Tanam 1	
				Fisik (Kg)	Nilai (Rp)
	Produksi				
III	Biaya Tenaga Kerja				
	1. Pembibitan	HOK	Rp.....hari	Rp.....
	2. Pengolahan Tanah	HOK	Rp.....hari	Rp.....
	3. Persiapan Tanam	HOK	Rp.....hari	Rp.....
	4. Tanam	HOK	Rp.....hari	Rp.....
	5. Menyiang	HOK	Rp.....hari	Rp.....
	6. Pemupukan	HOK	Rp.....hari	Rp.....
	7. Penyemprotan	HOK	Rp.....hari	Rp.....
	8. Penyiraman	HOK	Rp.....hari	Rp.....
	Biaya Pra Panen				
	9. Panen		Rp.....hari	Rp.....
	10. Pasca Panen		Rp.....hari	Rp.....
	11. Angkut		Rp.....hari	Rp.....
	12. Penjemuran		Rp.....hari	Rp.....
	Total Biaya T.kerja				
IV	Biaya Lainnya				
	1. sewa lahan	Rp	Rp.....		Rp.....
	2. Sewa Pompa Air	Rp	Rp.....		Rp.....
	3. Pajak Sawah	Rp	Rp.....		Rp.....
	4. Iuran Irigasi	Rp	Rp.....		Rp.....

Uraian	Unit	Harga/unit (Rp)	Musim Tanam 1	
			Fisik (Kg)	Nilai (Rp)
5. Iuran kas desa	Rp	Rp.....		Rp.....
6. Zakat hasil Bumi	Rp	Rp.....		Rp.....
7. Biaya lainnya	Rp	Rp.....		Rp.....
Total Biaya				
Keuntungan				

IV. DATA LINGKUNGAN

a. Lingkungan Fisik Kimia

1) Berapa kali dalam musim hujan, hujan turun di daerah Anda?

- a. Setiap hari
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

2) Apakah hujan menyebabkan banjir?

- a. Iya, setiap turun hujan
- b. Iya, sering banjir
- c. Iya, kadang-kadang
- d. Tidak menyebabkan banjir

Jika menyebabkan banjir, berapa lama genangan air tersebut hilang?

.....

.....

.....

3) Apakah debu sangat mengganggu kegiatan Anda sehari-hari?

- a. Sangat mengganggu
- b. Sering mengganggu
- c. Kadang-kadang mengganggu
- d. Tidak mengganggu

Jika mengganggu, dari mana sumber debu tersebut?

.....

.....

.....

4) Apakah kebisingan sangat mengganggu kegiatan Anda sehari-hari?

- a. Sangat mengganggu
- b. Sering mengganggu
- c. Kadang-kadang mengganggu

d. Tidak mengganggu

Jika mengganggu, dari mana sumber kebisingan tersebut?

.....

5) Apakah getaran sangat mengganggu kegiatan Anda sehari-hari?

a. Sangat mengganggu

b. Sering mengganggu

c. Kadang-kadang mengganggu

d. Tidak mengganggu

Jika mengganggu, dari mana sumber getaran tersebut?

.....

6) Apakah tanah di daerah Anda termasuk subur?

a. Sangat subur

b. Cukup subur

c. Kurang subur

d. Tidak subur

7) Apakah air tanah di daerah Anda berbau tidak sedap dan berwarna keruh?

a. Tidak berbau dan tidak berwarna

b. Tidak berbau, namun berwarna keruh

c. Berbau tidak sedap, namun tidak berwarna keruh

d. Berbau tidak sedap dan berwarna keruh

8) Apakah air permukaan di daerah Anda berbau tidak sedap dan berwarna keruh?

a. Tidak berbau dan tidak berwarna

b. Tidak berbau, namun berwarna keruh

c. Berbau tidak sedap, namun tidak berwarna

d. Berbau tidak sedap dan berwarna keruh

9) Apakah masih banyak daerah resapan air di daerah Anda?

a. Sangat banyak

b. Cukup banyak

c. Sedikit

d. Tidak ada

Jika ada, daerah resapan air berupa apa?

i. Hutan rakyat/konservasi

ii. Lahan pertanian

iii. Perikanan

iv. Ruang terbuka hijau

v. Danau/waduk

vi. Pantai berhutan

vii. Cagar Alam

viii. Lain-lain.....

10) Apakah di daerah Anda pernah terjadi bencana?

a. Setiap hari

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

Jika pernah, jenis bencana alam apa?

- | | |
|--------------------|----------------------|
| i. Gempa bumi | v. Kebakaran hutan |
| ii. Tsunami | vi. Kekeringan |
| iii. Banjir | vii. Tanah longsor |
| iv. Gunung meletus | viii. Lain-lain..... |

11) Apakah di daerah Anda terdapat kawasan perdagangan, industri atau pertambangan?

- Sangat banyak
- Cukup banyak
- Sedikit
- Tidak ada

Jika ada, jenis perdagangan, industri atau pertambangan apa?

i.	Pasar/ruko	v.	Tambang gas alam
ii.	Industri kertas	vi.	Tambang minyak bumi
iii.	Industri tekstil	vii.	Tambang batu bara
iv.	Industri makanan/minuman	viii.	Lain-lain.....

b. Lingkungan Biologis

1. Apakah masih banyak hewan langka yang dilindungi, dan hidup di daerah Anda?

- Sangat banyak
- Banyak
- Sedikit
- Tidak ada

Jika ada, hewan apa yang sering Anda temui? Sebutkan:

.....

2. Apakah masih banyak tumbuhan langka yang dilindungi, dan hidup di daerah Anda?

- Sangat banyak
- Banyak
- Sedikit
- Tidak ada

Jika ada, tumbuhan apa yang sering Anda temui? Sebutkan:

.....

c. Infrastruktur PU

1. Pengembangan infrastruktur pemukiman

1.1 Apakah infrastruktur permukiman sudah ada di daerah anda?

- Sangat banyak
- Cukup banyak
- Sedikit
- Belum ada

Jika ada, bentuk infrastruktur pemukiman apa yang tersedia?

- | | |
|----------------------------|---------------------------------------|
| i. Penyediaan air bersih | v. TPS/TPA |
| ii. Drainase | vi. Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja |
| iii. Pengolahan air limbah | vii. Rusun (permukiman) |
| iv. MCK Umum | viii. Lain-lain..... |

1.2 Apakah fasilitas umum/sosial sudah ada di daerah anda?

- Sangat banyak
- Cukup banyak
- Sedikit
- Belum ada

Jika ada, bentuk fasilitas umum/sosial apa yang tersedia?

- | | |
|--------------------------------|----------------------|
| i. Rumah sakit/puskesmas | v. Sekolah |
| ii. Panti asuhan/tresna werdha | vi. Tempat beribadah |
| iii. Lapangan bermain | vii. Pusat olahraga |
| iv. Taman | viii. Lain-lain..... |

1.3 Apakah pengangkutan sampah di daerah Anda dilakukan secara teratur?

- Sangat teratur
- Cukup teratur
- Kurang teratur
- Tidak ada pengangkutan sampah

2. Pengembangan infrastruktur bina marga

2.1 Apakah infrastruktur bina marga sudah ada di daerah anda?

- Sangat banyak
- Cukup banyak
- Sedikit
- Belum ada

Jika ada, bentuk infrastruktur bina marga apa yang tersedia di daerah Anda?

- | | |
|----------------------|--------------------|
| i. Jalan nasional | iv. Jembatan |
| ii. Jalan provinsi | v. Jalan tol |
| iii. Jalan kabupaten | vi. Lain-lain..... |

2.2 Bagaimana sarana kelengkapan jalan jembatan (rambu-rambu dan sebagainya) di daerah Anda?

- Sangat banyak
- Cukup banyak
- Sedikit
- Belum ada

2.3 Bagaimana keadaan jalan jembatan di daerah Anda?

- Sangat rusak
- Kurang baik
- Cukup baik
- Sangat baik

2.4 Bagaimana keadaan lalu lintas jalan di daerah Anda?

- a. Sangat padat
- b. Cukup padat
- c. Tidak padat
- d. Sepi

3. Pengembangan infrastruktur sumber daya air

1.1 Apakah infrastruktur SDA sudah ada di daerah anda?

- a. Sangat banyak (lebih dari 5 jenis infrastruktur SDA)
- b. Cukup banyak (sebanyak 3-5 jenis infrastruktur SDA)
- c. Sedikit (sebanyak 1-2 jenis infrastruktur SDA)
- d. Belum ada (tidak ada infrastruktur SDA)

Jika ada, bentuk infrastruktur pemukiman apa yang tersedia?

- | | |
|------------------|----------------------|
| i. Sungai | v. Bendungan/waduk |
| ii. Danau | vi. Irigasi |
| iii. Situ/embung | vii. Rawa/pantai |
| iv. Bendung | viii. Lain-lain..... |

3.2 Bagaimana kondisi infrastruktur SDA yang sudah ada di daerah anda?

- a. Sangat rusak (lebih dari 5 jenis kerusakan)
- b. Kurang baik (sebanyak 3-5 jenis kerusakan)
- c. Cukup baik (sebanyak 1-2 jenis kerusakan)
- d. Sangat baik (tidak ada kerusakan)

Jika terjadi kerusakan, bentuk kerusakan apa yang Anda temui?

- | | |
|-----------------------------------|--|
| i. Kebocoran pada bangunan fisik | v. Pengkaratan pada pintu air |
| ii. Keretakan pada bangunan fisik | vi. Sampah |
| iii. Sungai tercemar/bau | vii. Bangunan dibiarkan tidak terpakai |
| iv. Sarana hilang/dicuri | viii. Lain-lain..... |

-Terimakasih telah meluangkan waktu Anda untuk mengisi kuesioner ini-

FORMAT F

Contoh penyajian peta sosial, ekonomi dan lingkungan

F1. Bentuk narasi

Contoh: “Strategi kebijakan rekayasa sosial” dalam penerapan SRI di Tasikmalaya

Berdasarkan temuan di lapangan, ada empat strategi yang diterapkan dalam melakukan rekayasa sosial penerapan *system of rice intensification* (SRI). Pertama, strategi kebijakan/kekuasaan (*power strategy*) dilakukan pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan pemerintah Kabupaten Tasikmalaya melalui skema bantuan/dan stimulan: perbaikan jaringan irigasi, bantuan alat pengolah pupuk organik, dan stimulan kompos. Selain itu, ada pula kebijakan pemerintah daerah untuk menjadikan Tasikmalaya sebagai sentra beras organik yang selaras dengan penerapan SRI di seluruh wilayah administratif Kabupaten Tasikmalaya. Kebijakan tersebut ditindaklanjuti oleh aparat di bawah, mulai dinas hingga aparat pemerintahan kecamatan/desa. Kedua, strategi persuasi (*persuasice strategy*) dilakukan oleh berbagai instansi/pihak terkait (Balai Litbang Sosek Bidang SDA, Balai Irigasi, Dinas Pertanian, tenaga PPL, dan LSM Aliksa) untuk mendorong petani menerapkan SRI melalui berbagai rapat, sosialisasi, dan kunjungan lapangan. Ketiga, strategi edukasi (*educational strategy*) dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan praktik penerapan SRI, baik di dalam kelas maupun di lapangan. Keempat, strategi pendampingan sosial (*social assistance*) berupa fasilitasi (teknis pengaturan air, penyelarasan waktu tanam), penguatan kelompok tani, dan pendukungan (akses ke sumber daya). Kombinasi keempat strategi tersebut telah membawa berbagai dampak positif bagi petani khususnya di BCMA 5 Kiri.

PENJELASAN:

Narasi pada kotak “Strategi Kebijakan Rekayasa Sosial” tersebut menyajikan informasi berikut ini:

1. Dalam rangka penerapan SRI di Tasikmalaya, diperoleh 4 (empat) pendekatan yaitu (i) stimulant, (ii) persuasive, (iii) edukasi, dan (iv) pendampingan
2. Stimulan diberikan dalam bentuk perbaikan jaringan, alat pengolah pupuk organik, dan alat pembuat kompos
3. Persuasif dilakukan pada kegiatan kegiatan rapat, sosialisasi, dan kunjungan lapangan
4. Edukasi dilakukan melalui mekanisme pelatihan, dan praktek lapangan
5. Pendampingan dilakukan pada kegiatan kegiatan fasilitasi teknis, penguatan kelompok, dan akses ke sumberdaya

F2. Bentuk matriks

Contoh: peta sosial, ekonomi, dan lingkungan tentang “lembaga” di lokasi rencana pembangunan bidang pekerjaan umum

N o	Lembag a	Toko h	Kepedulian/ Perhatian	Modus	Afiliasi	Pendu- kung	Asal Sumbe r Daya	Keteranga n
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Lembag a “Badan Perwaki lan Desa X	Pak “Ban u”	Mengatur semua pihak yang masuk ke desa dan menetapkan aturan tentang pajak yang dikenakan	Melalui aturan (<i>awig- awig</i>) dan menjadi mediato r dengan Pak Desa	Dukun gan dari DPRD setemp at	Semua ketua RT dan RW	Otorita s di Desa	Lembaga ini sebagai perwakila n desa belum memiliki fasilitas, Pengurus, lembaga ini membutu h-kan sumber pendapat an
2	Lembag a LSM “P”	Pak Daen g	Menangani berbagai program yang dilakukan di kecamatan	Melalui jaringa n dengan elite politik dan pemda	Dukun gan semua partai di tingkat kabup aten	Semua LSM di tingkat kecama tan dan para kepala desa	Kekua sa- annya luas menca kup satu kecam a-tan	Lembaga ini merupaka n potensi sekali gus ancaman jika tidak didekati dalam rangka menduku ng rencana pembebas an lahan

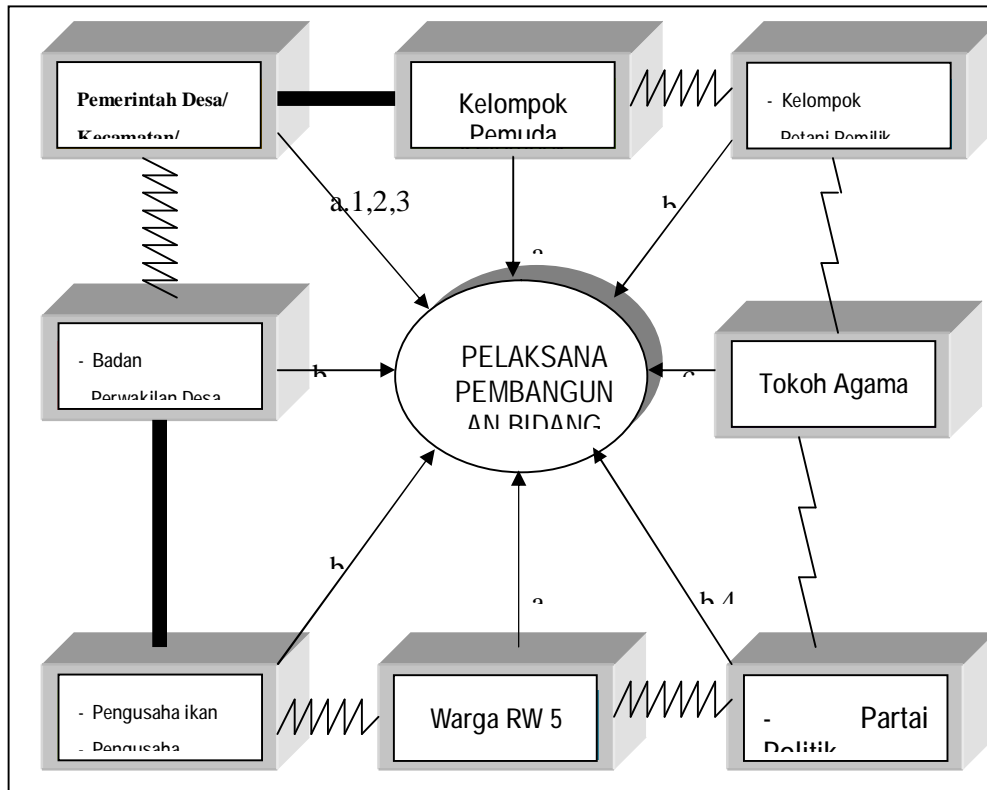
PENJELASAN:

Matrik ini menyajikan informasi kelembagaan di lokasi rencana pembangunan infrastruktur berikut ini:

1. Di lokasi rencana pembangunan terdapat 2 (dua) lembaga masyarakat yaitu (i) Lembaga Badan Perwakilan Desa dan (ii) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
2. Pak Banu adalah tokoh yang berada di belakang lembaga Badan Perwakilan desa, sedangkan tokoh di belakang lembaga LSM adalah Pak Daeng.
3. Badan Perwakilan Desa mengatur penerimaan (misalnya dari pajak), melalui mekanisme awig awig, dan menjadi mediator kepala desa. LSM menangani program-program dari kecamatan melalui jaringan politik dan pemda.
4. Badan Perwakilan Desa berafiliasi dengan pemda setempat, dan pendukungnya adalah semua RT dan RW setempat. Sementara itu, LSM berafiliasi dengan semua partai di tingkat kabupaten, dan pendukungnya adalah semua LSM di tingkat kecamatan, dan para kepala desa.
5. Asal sumberdaya Badan Perwakilan Desa berasal dari otoritas desa, sedangkan LSM berasal dari satu kecamatan.
6. Badan Perwakilan Desa belum memiliki fasilitas maupun pengurus, dan masih memerlukan sumber pendapatan. Sementara itu, LSM merupakan potensi, tetapi sekaligus ancaman apabila tidak didayagunakan secara maksimal.

F3. Bentuk bagan

Contoh: Bagan “tata hubungan lembaga dan tokoh” dalam pembangunan bidang pekerjaan umum



LEGENDA:

Sikap:

a. Mendukung

Sumber Daya:

1. Kepentingan

2. Kekuasaan/Otoritas

— : Hubungan erat

~~~~~ : Konflik Tinggi



### PENJELASAN

Bagan ini menyajikan tentang sikap-sikap lembaga terhadap rencana pembangunan infrastruktur bidang PU, dan kualitas hubungan antar lembaga lembaga di lokasi rencana pembangunan berikut ini:

1. Terdapat 3 (tiga) lembaga yang mendukung pelaksana pembangunan yaitu (i) pemerintah desa/kecamatan/kabupaten, (ii) kelompok pemuda, dan (iii) warga RW-5
2. Terdapat 4 (empat) lembaga yang menolak pelaksanaan pembangunan yaitu (i) Badan Perwakilan Desa & lembaga adat, (ii) kelompok petani pemilik dan P3A,

- (iii) partai politik dan LSM, (iv) pengusaha ikan dan pengusaha bahan bangunan.
3. Dukungan pemerintah desa/kecamatan/kabupaten terhadap pelaksanaan pembangunan bidang PU, didasarkan pada kepentingan, kekuasaan/otoritas, dan kapital.
  4. Penolakan dari partai politik dan LSM dikarenakan akses dan informasi yang tidak jelas.
  5. Hubungan erat terjadi antara pemerintah desa/kecamatan/kabupaten dengan kelompok pemuda, Badan Perwakilan Desa, dan lembaga adat.
  6. Hubungan yang kurang erat (konflik sedang) terjadi antara kelompok pemuda dengan kelompok petani dan P3SA, antara pengusaha ikan, dan pengusaha bahan bangunan dengan warga RW-5, antara warga RW-5 dengan partai politik dan LSM.
  7. Hubungan yang tidak erat (konflik tinggi) terjadi antara warga RW 5 dengan partai politik dan LSM, antara warga RW 05 dengan pengusaha ikan dan bahan bangunan, antara BPD dan lembaga adat dengan pemerintah desa/kec/kab, dan antara kelompok pemuda dengan kelompok petani pemilik dan P3A

## F4. Bentuk tabel

**Contoh-1:** Tabel frekuensi luas kepemilikan sawah Kelompok Tani Harapan Baru DI Ciramajaya

| No.       | Uraian     | Luas Lahan<br>(Ha) | Presentase<br>(%) |
|-----------|------------|--------------------|-------------------|
| 1.        | Hadori     | 0.36               | 9                 |
| 2.        | Cen-cen    | 0.31               | 8                 |
| 3.        | Aep        | 0.23               | 6                 |
| 4.        | Endan      | 0.40               | 10                |
| 5.        | Aen        | 0.44               | 11                |
| 6.        | Dede Yusuf | 0.49               | 13                |
| 7.        | Ado        | 0.29               | 8                 |
| 8.        | Abidin     | 0.96               | 25                |
| 9.        | Auh        | 0.13               | 3                 |
| 10.       | Udin       | 0.24               | 6                 |
| Jumlah    |            | 3.85               | 100               |
| Rata rata |            | 0.385              |                   |

**Contoh-2:** Tabel Penduduk dan Luas Wilayah di Daerah Irigasi Barugbug

| No.       | Kabupaten | Kecamatan  | Desa              | Luas Wilayah<br>(ha) | Jumlah Penduduk | Kepadatan Penduduk | Jumlah KK |
|-----------|-----------|------------|-------------------|----------------------|-----------------|--------------------|-----------|
| 1         | Karawang  | Jatisari   | Cikalongsari      | 184                  | 4057            | 22                 | 1430      |
| 2         | Karawang  | Jatisari   | Jatisari          | 260                  | 5200            | 20                 | 1401      |
| 3         | Karawang  | Jatisari   | Cirejag           | 232                  | 3984            | 17                 | 1232      |
| 4         | Karawang  | Jatisari   | Situdam           | 293                  | 4387            | 15                 | 1326      |
| 5         | Karawang  | Jatisari   | Barugbug          | 198                  | 4350            | 22                 | 1228      |
| 6         | Subang    | Patokbeusi | Tanjungrasa Kidul | 55.40                | 5122            | 92                 | 1931      |
| 7         | Subang    | Patokbeusi | Tanjungrasa Kaler | 51.10                | 7563            | 148                | 2290      |
| 8         | Subang    | Patokbeusi | Ciberes           | 75.60                | 8774            | 116                | 2297      |
| 9         | Subang    | Patokbeusi | Jatiragas Hilir   | 109.50               | 7060            | 64                 | 2133      |
| 10        | Subang    | Pabuaran   | Pabuaran          | 127.60               | 11324           | 89                 | 3295      |
| Rata rata |           |            |                   | 233,4                | 6182,1          | 60,5               | 1856,3    |

*Sumber: Kecamatan Jatisari dalam angka tahun 2010, Kecamatan Patokbeusi dalam angka tahun 2010 dan Kecamatan Pabuaran dalam angka 2010*

**PENJELASAN**

Tabel-1 berisi informasi tentang kepemilikan sawah oleh petani di Kelompok Tani Harapan Jaya DI Ciramajaya berikut ini:

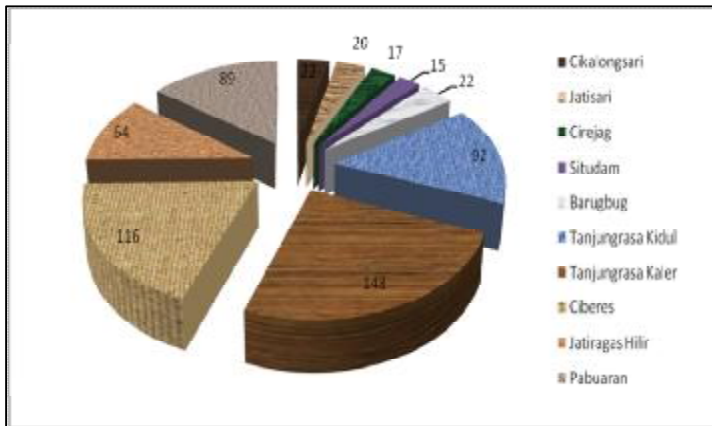
1. Terdapat 4 (empat) orang petani dari 10 (sepuluh) orang petani di Kelompok Tani Harapan Jaya yang memiliki luas lahan di atas rata rata.
2. Terdapat 6 (enam) orang petani dari 10 (sepuluh) orang petani di Kelompok Tani Harapan Jaya yang memiliki luas lahan di bawah rata rata.

Tabel-2 berisi informasi tentang kondisi keadatan penduduk Daerah Irigasi Barugbug berikut ini:

1. Terdapat 10 desa di Daerah Irigasi Barugbug. Sebanyak 5 (lima) desa terletak di Kabupaten Karawang dan 5 (lima) desa lainnya terletak di Kabupaten Subang.
2. Terdapat 3 (tiga) desa dari 10 (sepuluh) desa di DI Barugbug yang luasnya di atas rata-rata yaitu Desa Jatisari, Cirejag, dan Situdam.
3. Terdapat 4 (empat) desa yang jumlah penduduknya di atas rata-rata penduduk 10 (sepuluh) desa di DI Barugbug yaitu Desa Tanjungrasa Kaler, Ciberes, Jariragas Hilir, dan Pabuaran. Tetapi terdapat 5 (lima) desa yang jumlah KK nya lebih besar dari rata-rata 10 (sepuluh) desa yaitu keempat desa yang disebutkan di muka ditambah Desa Tanjungrasa Kidul.
4. Kepadatan penduduk rata-rata di desa-desa di DI Barugbug adalah 60,5 orang/Ha. Desa terpadat penduduknya adalah Desa Tanjungrasa Kaler (148 orang/Ha), sedangkan desa yang terrendah kepadatannya adalah Desa Situdam (15 orang/Ha)

### F5. Bentuk grafik

**Contoh: Bentuk grafik (lingkaran) tingkat kepadatan penduduk desa-desa di Daerah Irigasi Barugbug**



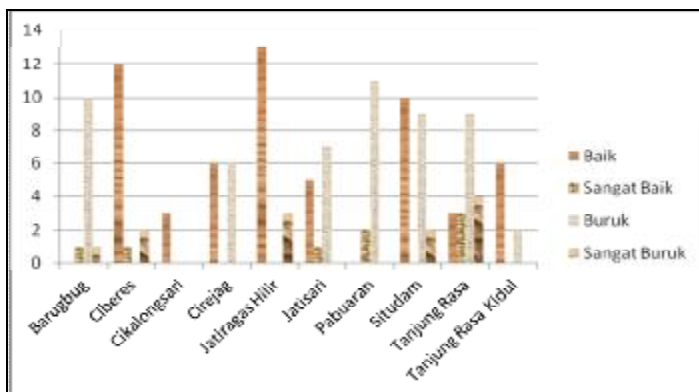
#### PENJELASAN:

Dari 10 (sepuluh) desa di DI Barugbug, Desa Tanjungrasa Kaler memiliki kepadatan penduduk terpadat, yaitu mencapai 148 jiwa per Ha. Sedangkan Desa Situdam memiliki kepadatan penduduk terendah, yaitu hanya 15 jiwa per Ha.

Kepadatan Penduduk ( jiwa/Ha)

sumber: Kecamatan Jatisari Dalam Angka Tahun 2010, Kecamatan Patokbeusi Dalam Angka Tahun 2010, Kecamatan Pabuaran Dalam Angka 2010

**Contoh: Bentuk grafik (histogram) dari persepsi masyarakat desa di Daerah Irigasi Barugbug mengenai kondisi Bendung Barugbug**

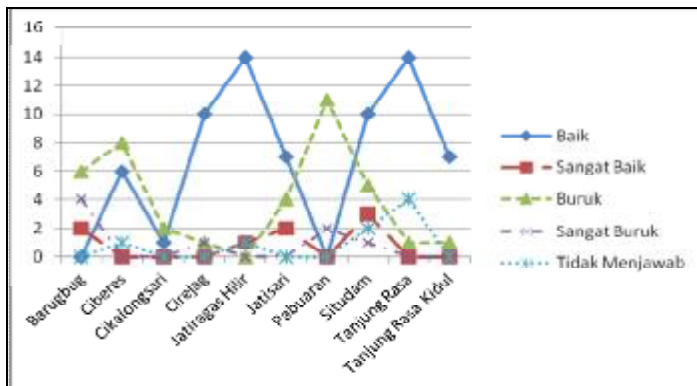


#### PENJELASAN:

1. Pada umumnya responden berpendapat bahwa kondisi Bendung Barugbug termasuk kategori buruk.
2. Penilaian masyarakat yang menyatakan Kondisi Bendung Barugbug baik terletak di 4 (empat) desa dari 10 desa di DI Barugbug, yaitu Desa Ciberes, Desa Jatiragas Hilir, Desa Situdam, dan Desa Tanjungrasa kidul.

sumber: Data Primer Hasil Pemetaan Puslitbang Sosekling, Balitbang Kementerian PU, 2011

**Contoh: Bentuk grafik (poligon) persepsi masyarakat desa di Daerah Irigasi Barugbug mengenai keadaan lingkungan sekitar Bendung Barugbug**



**PENJELASAN:**

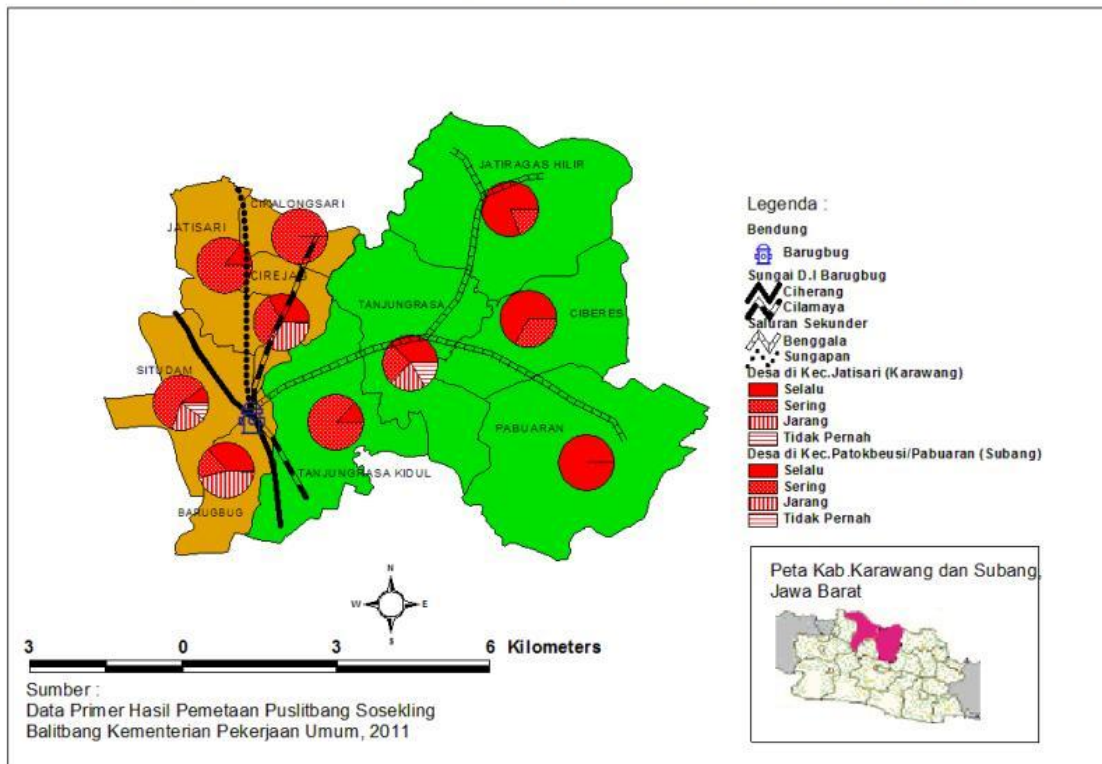
1. Responden berpendapat bahwa kondisi lingkungan di sekitar Bendung Barugbug pada umumnya dinilai dalam kondisi baik.
2. Hanya 4 (empat) desa dari 10 (sepuluh) desa di DI Barugbug yang menyatakan lingkungan sekitar Bendung Barugbug dalam kondisi buruk, yaitu Desa Barugbug, Ciberes, Cikalongsari, dan Pabuaran.

sumber: Data Primer Hasil Pemetaan Puslitbang Sosekling, Balitbang Kementerian PU, 2011



## F6. Bentuk kombinasi peta spasial

### Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Kerja Bakti di D.I Barugbug (%)



### PENJELASAN:

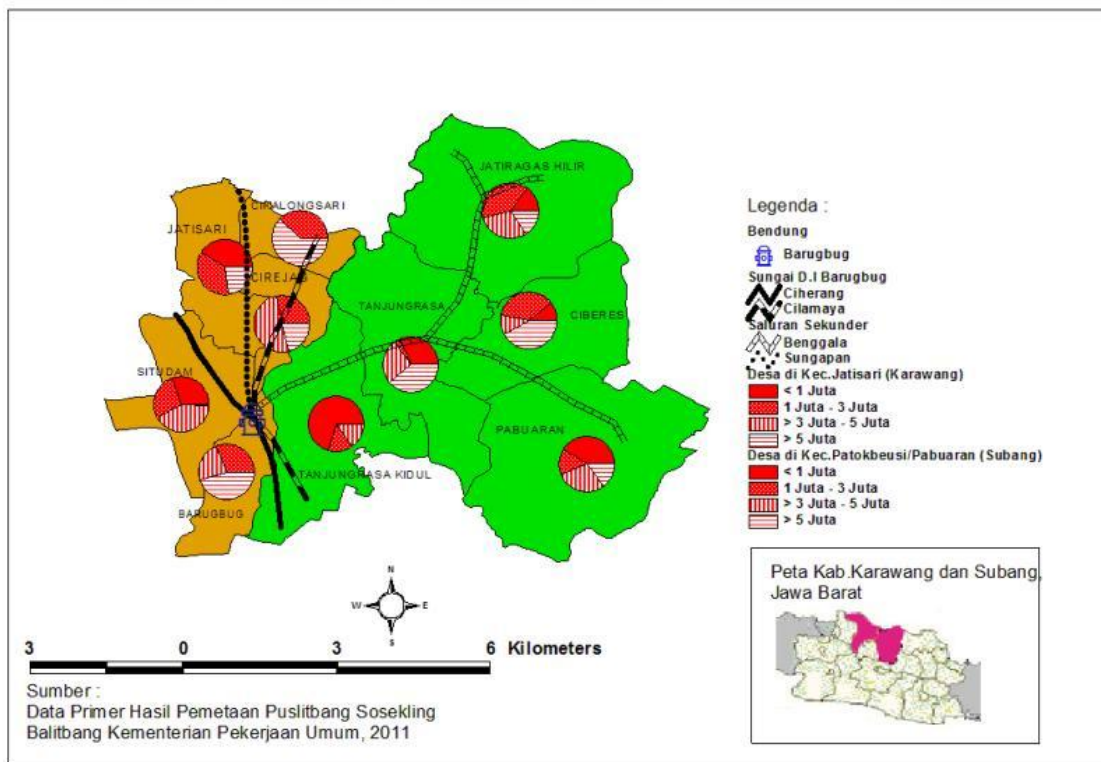
Peta spasial tersebut adalah “Peta Tema Kegiatan Kerja Bakti Masyarakat” di masing-masing desa di Daerah Irigasi (DI) Barugbug.

Peta tema tersebut menyajikan informasi berikut ini:

1. Tingkat partisipasi masyarakat di desa-desa yang terletak di Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang (warna hijau) lebih baik bila dibandingkan dengan masyarakat desa-desa yang terletak di Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang (warna coklat muda).
2. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Pabuaran, paling tinggi di antara desa-desa lainnya di Kecamatan Patokbeusi. Hal ini terindikasi dari partisipasinya yang termasuk kategori “selalu”.
3. Tingkat partisipasi yang tinggi berikutnya adalah masyarakat Desa Jatiragas Hilir, kemudian diikuti berturut-turut oleh masyarakat Desa Tanjunggrasa Kaler dan Tanjunggrasa Kidul.
4. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Cikalongsari, dinilai paling baik di antara desa-desa di Kecamatan Jatisari. Hal ini terindikasi dari partisipasinya, meskipun termasuk kategori “sering”.

5. Tingkat partisipasi yang relatif baik berikutnya adalah masyarakat Desa Jatisari, kemudian diikuti oleh masyarakat Desa Cirejag, Situdam, dan terakhir Barugbug.

Tingkat Pendapatan Hasil Tani per Bulan di D.I Barugbug per Desa (%)



#### PENJELASAN:

Peta spasial tersebut adalah peta tema “Pendapatan Hasil Tani Masyarakat” di masing-masing desa di Daerah Irigasi (DI) Barugbug.

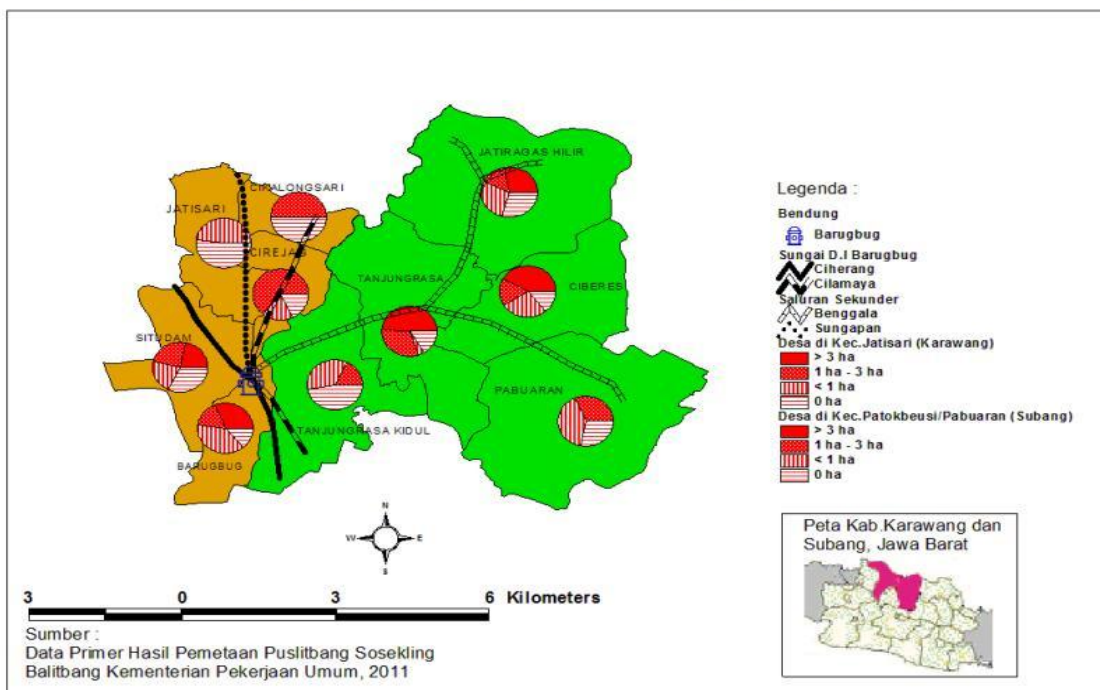
Peta tema tersebut menyajikan informasi berikut ini:

1. Tingkat pendapatan hasil tani masyarakat di desa-desa yang terletak di Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang (warna coklat muda) lebih baik bila dibandingkan dengan masyarakat desa-desa yang terletak di Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang (warna hijau muda).
2. Tingkat pendapatan hasil tani masyarakat di Desa Cikalongsari, paling tinggi diantara desa-desa lainnya di Kecamatan Jatisari. Hal ini terindikasi dari nilai hasil tani sebagian besar masyarakat termasuk kategori “> 5 juta Rp/bulan”.
3. Tingkat pendapatan hasil tani masyarakat yang tinggi berikutnya adalah masyarakat Desa Barugbug, kemudian diikuti berturut turut oleh masyarakat Desa Cirejag, Jatisari, dan Situdam.

4. Tingkat pendapatan hasil tani masyarakat Desa Tanjunggrasa, dinilai paling baik diantara desa-desa di Kecamatan Patokbeusi. Hal ini terindikasi dari nilai hasil tani sebagian besar masyarakat termasuk kategori “antara 3 juta/bulan-5 juta/bulan”.
5. Tingkat pendapatan hasil tani masyarakat yang relatif baik berikutnya adalah masyarakat Desa Ciberes, kemudian diikuti oleh masyarakat Desa Jatiragas Hilir, Pabuaran, dan terakhir Tanjunggrasa Kidul.

Apabila peta tema partisipasi di overlay (tumpang letak) dengan peta tema hasil panen, maka ada indikasi bahwa semakin tinggi pendapatan hasil panen, maka semakin rendah tingkat partisipasi masyarakatnya.

Tingkat Kepemilikan Lahan Sawah oleh Petani di D.I Barugbug (%)



#### PENJELASAN:

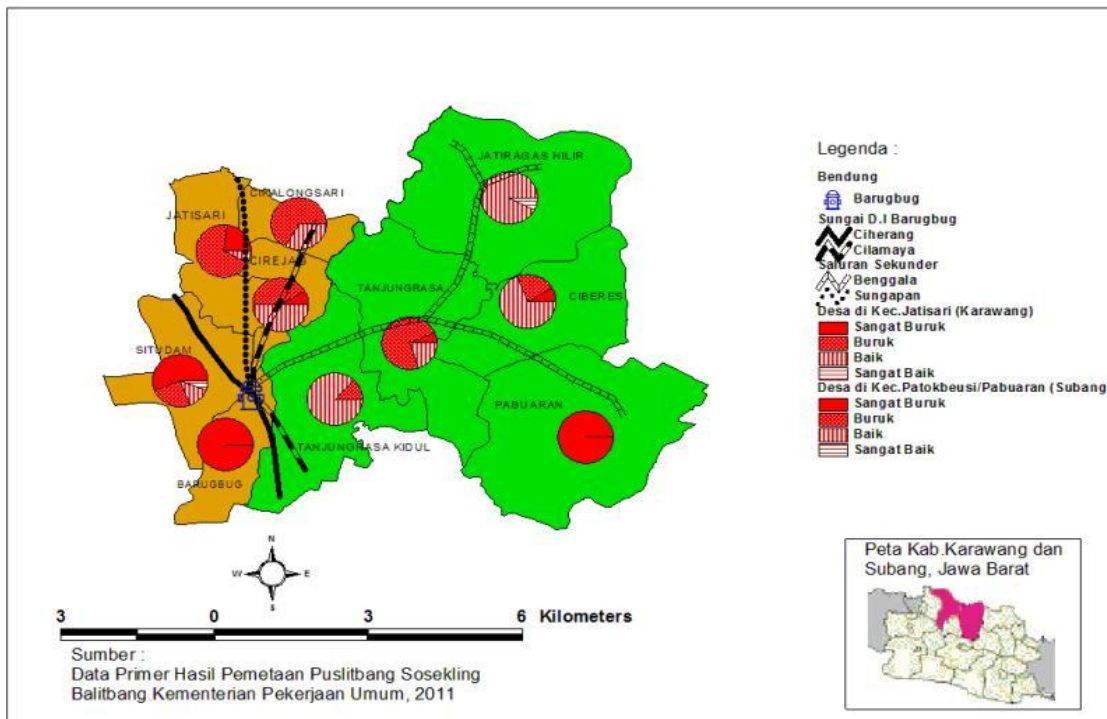
Peta spasial tersebut adalah peta tema “Kepemilikan Lahan Sawah oleh Petani” di masing masing desa di Daerah Irigasi (DI) Barugbug.

Peta tema tersebut menyajikan informasi berikut ini:

1. Tingkat kepemilikan lahan sawah oleh petani di desa-desa yang terletak di Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang (warna hijau) lebih luas bila dibandingkan dengan kepemilikan lahan oleh petani desa- desa yang terletak di Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang (warna coklat muda).
2. Tingkat kepemilikan lahan sawah oleh petani di Desa Tanjunggrasa, paling luas diantara desa-desa lainnya di Kecamatan Patokbeusi. Hal ini terindikasi dari luas kepemilikan lahan yang luasnya “>3 Ha maupun antara 1 Ha s/d 3 Ha”.

3. Tingkat kepemilikan lahan sawah oleh petani yang luas berikutnya adalah petani Desa Ciberes, kemudian diikuti berturut-turut oleh petani Desa Jatiragas Hilir, Desa Pabuaran, dan Desa Tanjungrasa Kidul.
4. Tingkat kepemilikan petani terhadap lahan sawah > 3 Ha paling banyak di Desa Barugbug, sedangkan tingkat pemilikan lahan sawah antara 1 Ha s/d 3 Ha paling banyak di Desa Cirejag.
5. Tingkat kepemilikan lahan sawah oleh petani yang paling sempit adalah di Desa Jatisari. Hal ini terindikasi dari lebih dari 50% petani yang tidak memiliki lahan sawah (0 Ha) dan sisanya hanya memiliki lahan sawah < 1 Ha.

## Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Air di Bendung/Saluran Irigasi Barugbug (%)

**PENJELASAN:**

Peta spasial tersebut adalah peta tema “Kualitas Air di Bendung/Saluran Irigasi” di masing masing desa di Daerah Irigasi (DI) Barugbug.

Peta tema tersebut menyajikan informasi berikut ini:

1. Kualitas air di bendung/saluran irigasi desa-desa yang terletak di Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang (warna hijau) lebih baik bila dibandingkan dengan air irigasi di bendung/saluran irigasi desa-desa yang terletak di Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang (warna coklat muda).
2. Kualitas air di bendung/saluran irigasi Desa Jatiragas Hilir, paling baik diantara desa-desa lainnya di Kecamatan Patokbeusi. Hal ini terindikasi dari sebagian besar responden menjawab “Baik dan Sangat baik”.
3. Kualitas air di bendung/saluran irigasi baik berikutnya adalah di Desa Tanjungsara Kidul dan Desa Ciberes. Sedangkan kualitas air di Desa Tanjungsara dan Desa Pabuaran termasuk kategori “Buruk”.
4. Kualitas air di bendung/saluran irigasi di Desa Cirejag, dinilai paling baik diantara desa-desa di Kecamatan Jatisari. Hal ini terindikasi dari jawaban penilaian masyarakat yang menyatakan “Baik” mencapai 50%.
5. Kualitas air di bendung/saluran irigasi lainnya di Kecamatan Jatisari dinilai relatif buruk oleh masyarakat, bahkan untuk Desa Barugbug hampir 100% yang menyatakan “Sangat Buruk”.

Apabila peta tema tingkat partisipasi kerja bakti di overlay (tumpang letak) dengan peta tema kualitas air, maka ada indikasi bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat untuk bekerja bakti, semakin baik kualitas air di Bendung/Saluran Irigasi

MENTERI PEKERJAAN UMUM  
 REPUBLIK INDONESIA,

DJOKO KIRMANTO